

**PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN STAIN MAJENE  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI MTS PPTI TAMO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

**FERDIAN**  
**10156121071**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan STAIN Majene Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsPpti Tamo”, yang disusun oleh saudara FERDIAN, Nim : 10156121071, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 11 Juni 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 11 Juni 2025

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I, M.Pd.I

Sekretaris: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd

Pembimbing 1 : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd

Pembimbing 2 : Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum

Penguji 1 : Darwis, S.Si., M.Si

Penguji 2 : Aan Setiawan, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Diketahui oleh:  
Ketuan Jurusan

Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19748151998031004


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara FERDIAN dengan NIM 10156121046, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan STAIN Majene Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs PPTI Tamo”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

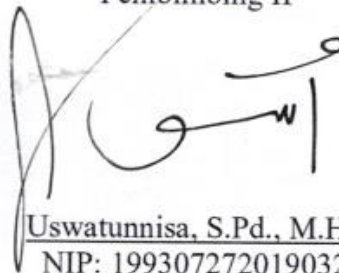
Majene, 7 Juni 2025

Pembimbing I



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.  
NIP: 199006292019031009

Pembimbing II



Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.  
NIP: 199307272019032023

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama :FERDIAN  
Nim :10156121071  
Tempat, tanggal lahir :Pinrang, 04 Januari 2003  
Program Studi :Pendidikan Agama Islam  
Jurusan :Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat :Tamo Dhua  
Judul :Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar  
Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan STAIN Majene Terhadap  
Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs PPTI Tamo.

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 7 Juni 2025



FERDIAN

NIM: 10156121071

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan STAIN Majene Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs PPTI Tamo”.

Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau, yang selalu membimbing umat manusia menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita nikmati saat ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene.

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, A’ba **Aco Abdulah Idris**, Ibu **Surianty**, Almarhuma tante saya **Dra. Hj. Yusrah Idris, M.Si.** serta tante yang saya sayangi **Hj. Salmiah Idris, S.Pd., Dahriani Idris, Sakinah Idris dan Rahmatia Idris.** yang telah memberikan ketulusan, keikhlasan, dukungan dan do’a sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik baiknya semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.

Berkenaan dengan itu pula ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya penulis patut berikan kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** Selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi Mahasiswa.

2. **Dr. Ahmad Muaffaq N.S.Ag., M.Pd.** Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada kami untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** Selaku dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan, masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. **Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.** Selaku dosen Pembimbing Kedua yang juga banyak memberikan pengetahuan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, bimbingan, arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. **Darwis, S.Si., M.Si.** Selaku dosen penguji pertama pada sidang munaqasyah dan juga selaku ketua prodi pendidikan agama Islam yang senantiasa banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang benar.
6. **Aan Setiawan, M.Pd.** Selaku dosen penguji kedua pada sidang munaqasyah yang senantiasa banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang benar.
7. **Keluarga besar PAI 2 Angkatan 2021** serta teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta semangat dalam menyusun skripsi ini.
8. **Kepala Madrasah dan guru-guru MTs PPTI Tamo** telah mengizinkan dan menerima dengan baik penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
9. **Sahabat seperjuangan** Terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya saya hanturkan kepada para sahabat sejati yang telah kebersamai dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Tanpa

kalian, mungkin saya sudah jadi donator kampus yang trus dihantui tugas akhir yang dikejar deadline.

Untuk kalian yang namanya tidak bisa saya sebut satu per satu, terima kasih atas candaan receh penghilang stres, hingga sesi main PS di kos yang entah kenapa selalu lebih penting dari mengerjakan Skripsi. Terima kasih sudah menjadi tempat saya bertanya hal yang sebenarnya bisa saya googling sendiri. Kalian bukan hanya teman seperjuangan, tapi juga support system yang tidak tergantikan (meski kadang suka hilang saat dibutuhkan).Semoga setelah skripsi ini, kita tetap berteman, dan tetap bisa main bareng sambil pura-pura produktif.

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan nasehat, motivasi, dukungan, dan semangat dalam upaya penulis menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang baik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang berkenan hadir dalam sidang munaqasyah skripsi ini, agar penulisan skripsi ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat, terutama bagi penulis dan para pembaca.

Majene, 7 Juni 2025

Penyusun



FERDIAN

NIM. 10156121071

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Hipotesis.....	11
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	11
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>17</b>
A. Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) .....	17
B. Motivasi Belajar .....	23
C. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Pendekatan Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan.....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Keseluruhan Kelas VIII .....	31
Tabel 3. 2 Sampel Keseluruhan Kelas VIII .....	32
Tabel 3. 3 Lembar Angket Keterampilan Dasar Mengajar.....	34
Tabel 3. 4 Lembar Angket Motivasi Belajar .....	36
Tabel 3. 5 Skor Hasil Penilaian .....	37
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X .....	38
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	40
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X .....	43
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y .....	43
Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik MTs PPTI Tamo. ....	50
Tabel 4. 2 Peserta Didik MTs PPTI Tamo. ....	50
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana MTs PPTI Tamo. ....	52
Tabel 4. 4 Diagram Hasil Angket Variabel X.....	53
Tabel 4. 5 Interval Hasil Angket Variabel X .....	64
Tabel 4. 6 Hasil Nilai Setiap Item Variabel X.....	63
Tabel 4. 7 Nilai Hasil Total Pernyataan angket Variabel X.....	66
Tabel 4. 8 Diagram Hasil Angket Variabel Y .....	67
Tabel 4. 9 Interval Hasil Angket Variabel Y.....	79
Tabel 4. 10 Hasil Nilai Setiap Item Variabel Y.....	79
Tabel 4. 11 Nilai Hasil Pernyataan angket (Variabel Y).....	82
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	83
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas.....	84
Tabel 4. 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana. ....	85

## ABSTRAK

Nama : Ferdian

Nim : 10156121071

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan STAIN Majene Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs PPTI Tamo.

---

---

Rendahnya motivasi belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo menjadi masalah utama yang terlihat dari perilaku seperti sering membolos, keluar kelas saat pembelajaran, dan tidak aktif dalam kerja kelompok. Masalah ini diperkirakan dipengaruhi oleh kurangnya variasi dan keterampilan dalam penyampaian pembelajaran oleh tenaga pengajar sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) STAIN Majene terhadap motivasi belajar peserta didik, serta mendeskripsikan perubahan tingkat motivasi selama pelaksanaan PPL berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan jenis penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs PPTI Tamo sebanyak 20 orang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi, dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas dan regresi linear sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata mean sebesar 3,09, sedangkan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata mean sebesar 3,59. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , yang berarti data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara kedua variabel dengan nilai signifikansi linearitas  $0,005 < 0,05$  dan deviation from linearity  $0,785 > 0,05$ . Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai R Square sebesar 0,579, yang berarti keterampilan dasar mengajar memberikan kontribusi sebesar 57,9% terhadap variasi motivasi belajar peserta didik. sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo.

**Kata Kunci:** Keterampilan Dasar Mengajar, Mahasiswa PPL, STAIN Majene, Motivasi Belajar, Peserta Didik MTs PPTI Tamo.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara etimologi berasal dari berbagai bahasa, seperti pendidikan dari bahasa Yunani, yang berasal dari kata “*paedagogie*” artinya “*paes*” berarti anak dan “*agogos*” berarti membimbing. *Paedagogie* merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan dalam bahasa Romawi berasal dari kata “*educate*” yang memiliki artian sesuatu yang berada di dalam dikeluarkan. Sedangkan pendidikan dalam bahasa Inggris memiliki istilah “*toeducate*” yaitu melatih intelektual dan memperbaiki moral. Bangsa Jerman sendiri memandang pendidikan dengan istilah “*erziehung*” yang setara dengan “*educare*” berarti mengaktifkan atau membangkitkan kekuatan atau potensi anak yang terpendam.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diinterpretasikan sebagai suatu proses dengan pendekatan tertentu, sehingga individu dapat memperoleh wawasan, pemahaman, dan pola perilaku yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan suatu negara untuk memastikan pertumbuhan dan keberlangsungan bangsa tersebut. Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang sangat berharga bagi setiap individu. Keberhasilan dalam pendidikan akan menghasilkan individu yang kompeten dan layak di tengah masyarakat serta mampu menjalani kehidupan secara mandiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Rahmad Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Cet 1, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), h. 23.

<sup>2</sup>Yuli Supriani, Ulfah, dkk, *Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran*, Lampung: Jurnal Al-Amar, (Vol.1, No.1, 2020) h. 1-2

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:<sup>3</sup>

“pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata dasar "didik" (mendidik), yang berarti membimbing dan memberikan pelatihan (pengajaran, arahan) terkait moral serta kecerdasan intelektual. Pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses dalam mengubah perilaku serta pola pikir individu atau kelompok dalam rangka memantapkan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan, sebagai metode atau tindakan dalam mendidik. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan akhlak, pemikiran, serta kondisi fisik anak agar mampu mencapai kehidupan yang lebih sempurna, yaitu hidup dengan baik serta memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakatnya.<sup>4</sup>

Pendidikan bisa diperoleh melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal berlangsung di institusi sekolah, sementara pendidikan nonformal dilakukan dalam lingkungan masyarakat, dan pendidikan informal terutama terjadi dalam keluarga. Oleh sebab itu, pendidikan nonformal dan informal umumnya dikaitkan dengan pembelajaran di luar sistem persekolahan, atau cukup disebut sebagai pendidikan informal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal, nonformal, dan informal merupakan tiga aspek yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan, karena keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, h.2

<sup>4</sup>Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal kependidikan*, (No.1, Vol.1. 2013) h.26

bergantung pada keterkaitan antara ketiga sub-sistem tersebut dalam mendukung perkembangan peserta didik.<sup>5</sup>

Pendidikan memegang peran yang penting dalam meningkatkan mutu manusia. Oleh karena itu, manusia menjadi elemen utama dalam pembangunan, sehingga efektivitas serta sistem pendidikan dapat diukur keberhasilannya melalui peningkatan semangat belajar peserta didik. Wawasan dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran menjadi modal berharga bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ اللَّهُ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Bahasa Mandar

*E inggannanatomatappa', mua dipauangngio: Pialoango'o lalang di majlis (pe'oroang), jari pialoammo'o, puangAlla Taala namambeio amalonggangang. Anna mua'adipa'uangngio: Pikke'de'o, jari pikke'de'o. PuangAlla Taala tongang namappamalinggao (namappamaraya) tomatappa' disesemu anna todibe i paissangang sisaapaonro. Anna Puang Alla Taala paissang di anu mupogau'.*

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Raudatus Syahada, M.Hady Al Asy Ary, dkk, "Pendidikan Fomal,Pendidikan Non Formal dan Pendidikan In Formal", Jurnal pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat,, (No.2, Vol.2, 2022) h.126

<sup>6</sup>Khadim al Haramain Asy Syarifin,Koroang Mala'bi' Anna Battuanna Tama di Basa Indonesia Anna Basa Mandar. h. 1094

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam menghadapi kehidupan yang sarat dengan berbagai tantangan, manusia memerlukan wawasan dan pengetahuan. Ilmu yang dimiliki dapat menjadi solusi atas permasalahan yang muncul, selain itu juga berperan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di dunia. Selain sebagai bekal duniawi, ilmu pengetahuan juga dapat membantu seseorang meraih kebahagiaan di akhirat. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Dari teks diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Keberhasilan pendidikan bergantung pada hubungan antara kedua dimensi tersebut. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas manusia dan merupakan kekuatan sentral dalam membantu manusia dalam berfikir. Undang-Undang dan Al-Quran menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam menjalani kehidupan dan menyatakan bahwa ilmu pengetahuan merupakan kunci untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pada suatu saat akan membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sejalan dengan pentingnya ilmu tersebut, peran seorang pengajar menjadi sangat vital dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.

Menurut Suwarna, keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan seorang pendidik dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran, mencakup sejumlah kemampuan yang bersifat fundamental dan wajib dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar. Penguasaan keterampilan dasar ini sangat penting bagi calon guru maupun guru yang sudah aktif, karena pemahaman secara kognitif saja tidaklah

---

<sup>7</sup>Umi Chumairoh, *Kontribusi Mahasiswa PPL Tarbiyah Stain Jember Dalam Memotivasi BelajarPeserta didik di Smp Plus Darus Sholah*, (Jember, 2015), h. 2-3.

cukup apabila tidak disertai dengan kemampuan menyampaikan materi secara efektif. Tanpa penyampaian yang baik, materi pembelajaran tidak akan dapat diterima dengan optimal oleh peserta didik.<sup>8</sup>

Keterampilan dasar dalam mengajar merupakan aspek mendasar yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari profesi guru sebagai hasil dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan. Pentingnya penguasaan keterampilan dasar mengajar oleh guru semakin ditekankan melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang merupakan kelanjutan dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang menjalankan peran profesional, dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Keterampilan dasar mengajar digolongkan sebagai kemampuan umum, sedangkan aktivitas mengajar itu sendiri merupakan prasyarat utama dalam pelaksanaan tugas profesional berdasarkan pendekatan kompetensi yang ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).<sup>9</sup>

PPL merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang bagi Mahasiswa LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), mencakup latihan mengajar serta pelatihan di luar kegiatan mengajar. Program ini menjadi wadah untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi profesional yang diperlukan dalam profesi guru atau lembaga kependidikan lainnya, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata dalam dunia pendidikan serta memberikan manfaat

---

<sup>8</sup>Yuanita, Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching, Jurnal Pendidikan, (No.1, Vol.8, 2019), h.71

<sup>9</sup>Ratnawati Susanto, Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar, Jurnal Pendidikan Indonesia, (No.1, Vol.8, 2022) h.26-27

bagi masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai adalah membentuk kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat wawasan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta pola perilaku yang dibutuhkan dalam profesinya, serta mampu dan terampil dalam mengimplementasikannya dalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, selain melalui praktik mengajar, Mahasiswa juga perlu memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai lingkungan kerja yang relevan. Salah satu bentuk pembelajaran yang mendukung hal ini adalah Magang Mahasiswa.

Berdasarkan peraturan Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia nomor 63 tahun 2024 tentang penyelenggaraan magang Mahasiswa nomor 12 tahun 2024 bab 1 pasal 1 ayat 1:<sup>10</sup>

Magang Mahasiswa adalah salah satu bentuk pembelajaran bagi Mahasiswa pada perguruan tinggi yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktik dan kontekstual di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan sesuai kurikulum yang ditetapkan dan memperkaya kompetensi utama.

Sebelum terlibat secara langsung di lapangan, calon pendidik harus terlebih dahulu menjalani praktik mengajar yang bertujuan untuk melatih serta mempersiapkan keterampilan mengajar Mahasiswa. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan berbasis kompetensi, yang mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>11</sup>

Penulis dapat menyimpulkan dengan merujuk pada beberapa konsep diatas bahwa Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan serangkaian

---

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2024.

<sup>11</sup>Mulia Hasnah, *Eksistensi Mahasiswa PPL Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Pelita jurnal pendidikan dan keguruan, (No 1, Vol 1, 2023), h. 2.

kegiatan yang dirancang untuk membentuk kompetensi profesional Mahasiswa LPTK(Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), dengan tujuan agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan praktik mengajar, tetapi juga pengalaman di luar mengajar yang mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku calon pendidik. Dengan demikian, PPL membantu Mahasiswa untuk siap menjadi pendidik yang kompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya di berbagai lingkungan pendidikan. Keberhasilan dalam menjalankan peran sebagai pendidik tidak hanya bergantung pada keterampilan dan pengalaman, tetapi juga pada motivasi belajar yang mendorong seseorang untuk terus berkembang dan mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Hamzah B. Uno Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling terkait erat, Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri seperti keinginan untuk sukses, rasa ingin tahu, atau harapan untuk mencapai cita-cita. Faktor luar juga berperan penting yakni berada pada lingkungan belajar yang mendukung, mendapatkan penghargaan dan melakukan proses belajar dengan menarik. Intinya, motivasi belajar adalah berupa dorongan dari dalam dan luar diri yang mendorong seseorang untuk belajar dan mengubah perilaku. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu adanya timbul hasrat dan keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita, dorongan dan kebutuhan belajar, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan belajar yang menarik.<sup>12</sup>

Menurut Sudarwan, motivasi didefinisikan sebagai energi, pendorong, keinginan, antusiasme, desakan, atau mekanisme psikologis yang menggerakkan individu atau kelompok untuk meraih pencapaian tertentu sesuai dengan apa yang

---

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet.14, PT Bumi Aksara, Jakarta Timur, 2016) h.23

diharapkannya.<sup>13</sup> Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang didorong oleh keinginan untuk meraih pencapaian atau hasil belajar seoptimal mungkin.<sup>14</sup> T. Hani Handoko mengartikan motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang terdapat pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku untuk mencapai tujuan kepuasan dirinya.<sup>15</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan psikologis dalam diri peserta didik yang memicu aktivitas belajar, memastikan keberlanjutan proses pembelajaran, serta memberikan arah pada kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar dapat muncul karena dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri, seperti sikap, karakter, pendidikan, pengalaman, cita-cita, dan emosi. Sementara itu, faktor eksternal merupakan pengaruh yang datang dari luar diri seseorang. Dalam motivasi eksternal, peserta didik belajar bukan karena tertarik pada pembelajaran itu sendiri, melainkan karena mengharapkan manfaat tertentu dari proses tersebut, misalnya memperoleh nilai tinggi, hadiah, penghargaan, atau untuk menghindari hukuman maupun kritikan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Suharni, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, *Jurnal Bimbingan Konseling*, (No.1, Vol.6, 2021), h.178

<sup>14</sup>Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (No.1, Vol.12, 2011), h.83

<sup>15</sup>Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, (Cet.1 Rizquna: Jawa Tengah, 2023) h.2

<sup>16</sup>Wahyudin Nur Nasution., *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Cet 1, Mulya Sarana: Medan, 2018), h. 46

Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian upaya dalam menciptakan kondisi tertentu agar seseorang terdorong dan berkeinginan untuk melakukan sesuatu, serta jika ia merasa tidak menyukainya, maka akan berusaha menghilangkan rasa ketidaksukaan tersebut. Berdasarkan sebagian besar definisi, motivasi mencakup tiga unsur utama, yaitu mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.<sup>17</sup>

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan merujuk pada pendapat ahli dan beberapa kosept tersebut, Motivasi adalah kekuatan psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi berperan sebagai daya penggerak yang menimbulkan, menjaga, dan mengarahkan kegiatan belajar agar mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat bersumber dari faktor intrinsik, seperti sikap, kepribadian, pengalaman, dan cita-cita, serta faktor ekstrinsik, seperti penghargaan, nilai, atau hukuman. Motivasi juga mencakup usaha untuk menciptakan kondisi yang membuat seseorang ingin melakukan sesuatu dan menghilangkan ketidaksukaannya. Secara umum, motivasi melibatkan tiga aspek utama, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku.

Ada beberapa masalah yang terjadi di MTs PPTI Tamo, dari beberapa informasi yang telah didapatkan di MTs PPTI Tamo melalui observasi yang telah dilakukan dan dari beberapa sumber seperti, dari seorang guru dan peserta didik. Kemudian masalah yang terjadi di MTs PPTI Tamo adalah kurangnya Motivasi belajar peserta didik, hal ini ditandai dengan hasil observasi peneliti yang dimana para peserta didik memperlihatkan pada saat proses pembelajaran yaitu: murid-murid yang ada di MTs PPTI Tamo ada yang pulang sekolah sebelum waktunya

---

<sup>17</sup>Umi Chumairoh, *Kontribusi Mahasiswa PPL Tarbiyah Stain Jember Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik di Smp Plus Darus Sholah*, (Jember, 2015), h. 11.

atau kata familiarnya adalah bolos, peserta didik keluar kelas pada saat proses pembelajaran dimulai peserta didik tersebut lebih banyak mrenghabiskan waktu dikantin daripada dalam kelas, ketika guru memberikan tugas kelompok peserta didik tidak mengerjakan tugas tersebut hanya satu orang yang mengerjakan peserta didik yang lainnya bercerita tidak memberikan sumbangsi apapun, merasa cepat bosan pada saat proses pembelajaran, kurangnya motivasi belajar peserta didik, peserta didik merasa tertekan pada saat proses pembelajaran, peserta didik mudah menyerah pada saat mengerjakan tugas, tingkat aspirasi peserta didik tidak sesuai dengan sifat dan sikap yang dilakukan peserta didik, peserta didik tidak memahami manfaat kegiatan pembelajaran. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik dan kurang memperhatikan peraturan yang berlaku pada sekolah sehingga peserta didik mendapat hukuman yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Penelitian ini difokuskan untuk mencari tahu pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Paktik Pengalaman Lapangan STAIN Majene terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Isma, Aisyah, dkk, pada tahun 2024, menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X. Adapun penelitian yg dilakukan oleh Muzakkir dan Nisma Nengsi, pada tahun 2022 menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta didik. Begitupun dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sholekah dan Supri Wahyudi, pada tahun 2021, terdapat Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi.

Penulis tertarik untuk membahas atau meneliti dengan judul pengaruh keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo selama pelaksanaan PPL berlangsung?
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Motivasi Belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo?

## **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk menjawab submasalah yang diteliti oleh penulis ialah:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan terhadap motivasi belajar peserta didik.

$H_a$  = Terdapat pengaruh antara Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan terhadap motivasi belajar peserta didik.

## **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

### **1. Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).**

Penerapan keterampilan dasar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar proses penyampaian materi oleh guru dapat berlangsung dengan baik, efektif, efisien, dan profesional, serta turut mendorong peningkatan

kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan dasar mengajar perlu dilatih sejak dini bagi calon guru, karena pandangan peserta didik terhadap keterampilan dasar mengajar seorang pendidik dapat memengaruhi pencapaian hasil belajarnya.<sup>18</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Praktik pengalaman lapangan (PPL) yang dijalani oleh Mahasiswa melibatkan pelaksanaan langsung dari teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata. PPL mencakup berbagai kegiatan, termasuk latihan mengajar dan tugas-tugas pendidikan lainnya di luar pengajaran yang dipandu dan terintegrasi, yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pengembangan profesional di bidang pendidikan. Pengalaman lapangan berorientasi pada:

- a. Praktik Pengalaman lapangan (PPL) berfokus pada persaingan.
- b. mengarah pada pembentukan keterampilan profesional calon guru atau staf pendidikan lainnya.
- c. Pelaksanaannya didasarkan pada pengelolaan dan organisasi yang terarah serta terintegrasi.

PPL merupakan rangkaian kegiatan terprogram bagi Mahasiswa LPTK(Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), mencakup praktik mengajar dan kegiatan di luar kelas. Ini merupakan platform untuk mengembangkan dan memperkuat kualifikasi profesional yang dibutuhkan dalam pekerjaan sebagai guru atau dalam lembaga pendidikan lainnya. Tujuannya adalah membentuk kepribadian Pengajar yang memiliki wawasan, keahlian, prinsip, sikap, dan tingkah laku yang selaras dengan persyaratan profesinya mereka, serta mampu

---

<sup>18</sup>Indri Nurwahidah, *Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Ipa Program Studi Pendidikan Ipa*, Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, (No.2, Vol.1, 2020), h.23

mengaplikasikan hal tersebut dengan efektif dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari istilah Latin "*movere*", yang merujuk pada dorongan atau kekuatan yang mendorong. Menurut Fillmore H. Stanford dalam karya Mangkunegara, motivasi diartikan sebagai suatu keadaan yang mendorong individu menuju tujuan tertentu. Sardiman menyatakan bahwa motif merupakan kekuatan internal dan eksternal yang mendorong Individu untuk menjalankan tindakan tertentu guna meraih sasaran. Dalam konteks pembelajaran, motivasi sangat penting untuk membangkitkan minat peserta didik sehingga proses belajar dapat berjalan lancar. Motivasi belajar, menurut Sardiman, mencakup semua kekuatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, memastikan kelangsungan proses belajar, dan memberikan arah sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Uno juga menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong perubahan perilaku peserta didik, seringkali dengan menggunakan indikator atau unsur tertentu yang mendukungnya.<sup>20</sup>

### E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan Nur Isma, Aisyah, dkk, pada tahun 2024 dengan judul Artikel "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X SMA Negeri 14 Maros". Subjek yang digunakan dalam jurnal ini adalah Peserta didik, dengan menggunakan metode Penelitian

---

<sup>19</sup>Panca Adi, *Sistem Evaluasi dan Kesiapan Pelaksanaan PPL-Real di Sekolah Mitra*, Jurnal Pendidikan Indonesia, (No.2, Vol.4, 2015), h.657-658.

<sup>20</sup>Sarce Tabita Young, Gusti Nyoman, dkk, *Penerapan Metode Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII B SMP Negeri 7 Sebtani*, jurnal musik dan seni, (No.1, Vol.1, 2023), h.27

Tindakan Kelas(Pratindakan). Teori yang digunakan yaitu teori Boris (Pembelajaran), teori Trianto (Model Pembelajaran), teori Syah ( Metode Pembelajaran) dan teori Hosnan (Model *Discovery Learning*),Pratindakan dilaksanakan untuk mendapatkan data awal jika pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran, hanya menggunakan metode konvensional.<sup>21</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Muzakkir dan Nisma Nengsi, pada tahun 2022 dengan judul Artikel “Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta didik Kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang”. Subjek yang digunakan dalam jurnal ini adalah peserta didik, dengan menggunakan metode kualitatif(Wawancara dan kuesioner). Teori yang digunakan yaitu teori E Mulyasa(Sarana dan Prasarana Pendidikan), teori Winkel(Motivas belajar) dan teori Sudjana (Hasil belajar).Pengambilan data dilaksanakan pada saat pelaksanaan PPL atau setelah Mahasiswa memasuki tahap akhir latihan mandiri.Untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkahpengumpulan data, sajian data, reduksi data, dan penarikan simpulan.<sup>22</sup>
3. Penelitian yang dilakukan Wahyu Sholekah dan Supri Wahyudi, pada tahun 2021 dengan judul Artikel “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi”. Subjek yang digunakan dalam jurnal ini adalah Mahasiswa, dengan menggunakan metode kuantitatif(Kuesioner dan Dokumentasi). Teori yang digunakan yaitu teori Yulianto dan Khafid (Devinisi PPL), teori Riyani (Prestasi Belajar), dan teori Yuniasari dan Djazari (Minat menjadi Guru),Teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS 25. Metode analisis data yang digunakan

---

<sup>21</sup>Nur Isma, Aisyah, dkk, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X SMA Negeri 14 Maros*, jurnal Pendidikan dan Ilmu bahasa, (No. 1,Vol 2, 2024), h.182-184

<sup>22</sup>Muzakkir, Nisma Nengsi, *Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta didik Kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang*, jurnal Pendidikan Agama Islam, (No.1,Vol.1, 2022), h.49-53

adalah uji validitas, uji reabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan menentukan koefisien determinasi.<sup>23</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan yaitu: yang pertama perbedaanya ada pada Variabel X dan metode penelitian yang digunakan, adapun persamaan dari penelitian yang akan saya lakukan yaitu: teknik pengumpulan data, subjek dan Variabel Y. Kedua perbedaanya ada pada Variabel Y, subjek penelitian dan metode pengumpulan data, adapun persamaan dari penelitian yang akan saya teliti yaitu: Variabel X, metode penelitian dan teknik analisis data. Ketiga perbedaanya ada pada Variabel X, metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data, adapun persamaan dari penelitian yang akan saya teliti yaitu: Variabel Y dan subjek.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penilitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan.
- b. Untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs PPTI Tamo
- c. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan STAIN Majene terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo.

---

<sup>23</sup>Wahyu Sholekah, Supri Wahyudi, dkk, *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi*, Jurnal Akuntansi, (No.2,Vol 8, 2021), h.215-217

## **2. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ialah secara praktis dan ilmiah hasil penelitian ini berguna pada pihak-pihak tersebut diantaranya:

### **a. Kegunaan Ilmiah**

Dapat membantu peneliti lain dalam mencari sumber referensi dan penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang bagaimana Pengalaman Praktik Lapangan Mahasiswa pendidikan dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

### **b. Kegunaan Praktis**

#### **1) Bagi Peneliti**

Peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian, termasuk penggunaan metode penelitian yang tepat (kuantitatif dan kualitatif).

#### **2) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai acuan dan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah terhadap motivasi belajar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)***

##### **1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar**

Menurut Suwarna, keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan seorang pendidik dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran, mencakup sejumlah kemampuan yang bersifat fundamental dan wajib dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar. Penguasaan keterampilan dasar ini sangat penting bagi calon guru maupun guru yang sudah aktif, karena pemahaman secara kognitif saja tidaklah cukup apabila tidak disertai dengan kemampuan menyampaikan materi secara efektif. Tanpa penyampaian yang baik, materi pembelajaran tidak akan dapat diterima dengan optimal oleh peserta didik. Menurut Alita, keterampilan dasar mengajar dibutuhkan agar seorang pendidik mampu merancang dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dalam mengelola jalannya proses belajar-mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, efektif, dan efisien.<sup>1</sup>

Penerapan keterampilan dasar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar proses penyampaian materi oleh guru dapat berlangsung dengan baik, efektif, efisien, dan profesional, serta turut mendorong peningkatan kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan dasar mengajar perlu dilatih sejak dini bagi calon guru, karena pandangan peserta didik terhadap

---

<sup>1</sup>Yuanita, *Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching*, 2019, h.71

keterampilan dasar mengajar seorang pendidik dapat memengaruhi pencapaian hasil belajarnya.<sup>2</sup>

Penguasaan keterampilan dasar mengajar sangat krusial bagi seorang guru, karena tidak hanya berkaitan dengan cara menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, kepribadian, perilaku, serta nilai-nilai moral. Diharapkan setiap pendidik mampu memahami dan menguasai keterampilan dasar ini dengan baik, guna mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang bermutu. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan profil kompetensi peserta didik yang mencerminkan karakter, kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, keterampilan dalam bekerja sama, kreativitas dan inovasi, serta komunikasi yang efektif.<sup>3</sup>

Keterampilan dasar dalam mengajar merupakan aspek mendasar yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari profesi guru sebagai hasil dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan. Pentingnya penguasaan keterampilan dasar mengajar oleh guru semakin ditekankan melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang merupakan kelanjutan dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang menjalankan peran profesional, dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Keterampilan dasar mengajar digolongkan sebagai kemampuan umum, sedangkan

---

<sup>2</sup>Indri Nurwahidah, *Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Ipa Program Studi Pendidikan Ipa, Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, (No.2,Vol.1, 2020), h.23

<sup>3</sup>Ratnawati Susanto, *Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru, Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, (No.2,Vol.7, 2022)h. 99

aktivitas mengajar itu sendiri merupakan prasyarat utama dalam pelaksanaan tugas profesional berdasarkan pendekatan kompetensi yang ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).<sup>4</sup>

## **2. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar**

Menurut Hamid Darmadi keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Adapun indikator keterampilan mengajar tersebut sebagai berikut :<sup>5</sup>

1. Keterampilan menutup dan membuka pembelajaran.
2. Keterampilan menjelaskan pembelajaran.
3. Keterampilan dalam bertanya.
4. Keterampilan dalam mengadakan variasi.
5. Keterampilan memberikan penguatan.
6. Keterampilan mengelola kelas.
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

## **3. Pengertian PPL**

Menurut Oemar Hamalik, "PPL merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang untuk peserta didik LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang meliputi latihan dan kegiatan non-latihan". Aktivitas ini adalah kegiatan yang membangun dan memperkuat kemampuan profesional yang diperlukan oleh

---

<sup>4</sup> Ratnawati Susanto, Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar, h.26-27

<sup>5</sup>Yuni Rhamayanti, Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika, jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, h. 69-71

calon pendidik / peserta didik lainnya.<sup>6</sup>PPL adalah aktivitas yang harus diikuti oleh Mahasiswa untuk membentuk kompetensi profesional melalui praktik dalam konteks nyata di sekolah, di bawah arahan dan pengawasan dosen pembimbing serta guru mentor.<sup>7</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Alwi dan rekan-rekan, praktik diartikan sebagai pelaksanaan secara langsung dari hal-hal yang dijelaskan dalam teori. Sementara itu, menurut Komaruddin, praktik adalah penerapan suatu kegiatan dalam situasi nyata yang sesuai dengan konsep teoretis. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik merupakan bentuk penerapan teori ke dalam aktivitas yang nyata.<sup>8</sup>

PPL merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dijalani oleh Mahasiswa, mencakup praktik mengajar serta tugas kependidikan lainnya di luar kegiatan mengajar, dengan bimbingan yang terstruktur dan terpadu, guna memenuhi kualifikasi dalam pembentukan profesi di bidang kependidikan. Tujuan dari pelaksanaan pengalaman lapangan (praktik kependidikan) adalah untuk membangun profesionalisme pendidik atau tenaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai dalam program praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah calon pengajar yang memiliki kumpulan wawasan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan dalam profesinya, serta mampu dan cermat dalam

---

<sup>6</sup>Lestari, *Minat Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Universitas Islam Riau Dilihat Dari Kualitas Micro Teaching Dan Praktik Pengalaman lapangan (PPL)*, Skripsi, (Pekanbaru : Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020), h. 21

<sup>7</sup>Abd. Mukhid, Mosleh Habibullah, *Profesionalisme Guru PPL Dan Kompetensinya*, (Cet, Duta Creative : Pamekasan, 2020), h.1

<sup>8</sup>Siti Aminah, Nur Ittihadatul Ummah, *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam , (No.1, Vol.9, 2019), h.100

menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>9</sup>

PPL berupa praktik mengajar dipandang penting bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan dalam rangka menjadi guru yang cakap dan profesional. PPL ini sangat berguna dan menentukan kesuksesan calon guru dalam jabatannya nanti sebagai seorang guru. Oleh karena itu Mahasiswa calon guru peserta PPL harus banyak berlatih dan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Dalam pelaksanaannya, PPL dibimbing oleh guru mata pelajaran (guru pamong) pada satuan pendidikan dan di bawah arahan dosen pembimbing.<sup>10</sup>

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Mahasiswa terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai kependidikan melalui mata kuliah yang berkaitan dengan proses mengajar. Salah satu mata kuliah yang berhubungan dengan PPL adalah *Micro Teaching*. Dalam mata kuliah ini, Mahasiswa dibimbing untuk menjadi seorang pendidik serta memahami kompetensi yang harus dikuasai sebelum mengikuti PPL melalui praktik langsung di dalam kelas. Selain itu, mata kuliah ini juga membekali Mahasiswa dengan keterampilan dasar mengajar, perencanaan pembelajaran sebelum memasuki kelas, dan aspek lainnya. Dengan adanya mata kuliah ini, Mahasiswa akan lebih percaya diri dan tidak merasa kesulitan saat melaksanakan PPL. Mereka juga akan mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar yang telah diperoleh selama praktik di *MicroTeaching*.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Karlina Dwijayanti, *Peran Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa PJKR UTP Surakarta 2017*, (No 3, Vol 4, 2019), h. 86

<sup>4</sup>Unang Wahidin, Muhamad Sarbini, dkk, *Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (No 3, Vol 11, 2022), h. 837

<sup>11</sup>Yuni Rhamayanti, Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika, jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, (No 1, Vol 3, 2018), h. 66

#### 4. Tujuan PPL

PPL bagi Mahasiswa calon pendidik memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Memperkuat peran Mahasiswa calon guru dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Menanamkan dan mengembangkan motivasi serta kesadaran Mahasiswa calon pendidik untuk bertanggung jawab dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan kepada masyarakat melalui jalur pendidikan formal.
3. Membimbing Mahasiswa sebagai calon pendidik agar dapat mengamati dan menganalisis secara langsung masalah-masalah kompleks dalam dunia pendidikan serta berusaha menyelesaikan masalah tersebut, secara logis dan seimbang sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni.
4. Memberikan pengetahuan, apresiasi, dan pengalaman praktis kepada Mahasiswa calon pendidik dalam berbagai kegiatan sebagai guru.
5. Memfasilitasi hubungan yang seimbang antara lembaga pendidikan tinggi LPTK(Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dengan satuan pendidikan (sekolah/madrasah).

#### 5. Manfaat PPL

Manfaat yang dapat diperoleh oleh Mahasiswa, program studi asal, serta mitra dalam kegiatan pengajaran di lembaga pendidikan antara lain;<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Unang Wahidin, Muhammad Sarbini, dkk, *Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam* , (No 3, Vol 11, 2022), h. 837

<sup>13</sup>Noviandriani Putri, Sabaruddin, dkk, *Implementasi Praktik Pengalaman lapangan Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta* , (No 311, Vol 12, 2023), h. 33

1. Mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan informasi terbaru tentang profesi guru, lingkungan sekolah, dan dinamika pendidikan secara langsung di lapangan.
2. Mendapatkan pengalaman dalam merancang pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik.
3. Mendapatkan kemampuan berpikir logis dalam merencanakan, merumuskan, dan menyelesaikan masalah-masalah pendidikan yang ada di sekolah.
4. Mendapatkan pemahaman tentang metode peserta didik dalam belajar, berpikir, dan mengungkapkan ide.
5. Meningkatkan kesadaran dan rasa bertanggung jawab Mahasiswa terhadap pendidikan di wilayah tersebut.

## **B. *Motivasi Belajar***

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling terkait erat, Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri seperti keinginan untuk sukses, rasa ingin tahu, atau harapan untuk mencapai cita-cita. Faktor luar juga berperan penting yakni berada pada lingkungan belajar yang mendukung, mendapatkan penghargaan dan melakukan proses belajar dengan menarik. Intinya, motivasi belajar adalah berupa dorongan dari dalam dan luar diri yang mendorong seseorang untuk belajar dan mengubah perilaku. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu adanya timbul hasrat dan keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita, dorongan dan kebutuhan belajar, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan belajar yang menari. Dengan

demikian, motivasi belajar merupakan kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>14</sup>

Menurut Sudarwan, motivasi didefinisikan sebagai energi, pendorong, keinginan, antusiasme, desakan, atau mekanisme psikologis yang menggerakkan individu atau kelompok untuk meraih pencapaian tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>15</sup> Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang didorong oleh keinginan untuk meraih pencapaian atau hasil belajar seoptimal mungkin.<sup>16</sup> T. Hani Handoko mengartikan motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang terdapat pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku untuk mencapai tujuan kepuasan dirinya.

Siagian mengungkapkan bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong yang membuat seorang anggota organisasi bersedia dan ikhlas mengerahkan kemampuannya, baik dalam bentuk keahlian, keterampilan, tenaga, maupun waktunya, untuk melaksanakan berbagai tugas yang menjadi tanggung jawabnya serta memenuhi kewajibannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>17</sup> Djaali memaknai motivasi sebagai kondisi fisiologis dan psikologis

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, h.23

<sup>15</sup> Suharni, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, *Jurnal Bimbingan Konseling*, (No.1, Vol.6, 2021), h.178

<sup>16</sup> Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (No.1, Vol.12, 2011), h.83

<sup>17</sup> Aryadi Irawan, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, (No.2, Vol.2, 2022), h.200

yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>18</sup>

Motivasi berasal dari kata "motif," yaitu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk menjalankan suatu kegiatan, baik secara sadar maupun tidak, guna mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> Belajar merupakan aktivitas mental dan fisik yang berlangsung secara bersamaan untuk memperoleh perubahan perilaku dalam interaksi dengan lingkungan, mencakup wawasan, sikap, dan keahlian, yang diperoleh dari pengalaman seseorang.<sup>20</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan psikologis dalam diri peserta didik yang memicu aktivitas belajar, memastikan keberlanjutan proses pembelajaran, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat muncul dari dua aspek utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri, seperti sikap, karakter, pendidikan, pengalaman, cita-cita, dan emosi. Sementara itu, faktor eksternal merupakan pengaruh yang datang dari lingkungan luar. Dalam motivasi eksternal, peserta didik belajar bukan karena merasa tertarik pada proses pembelajaran itu sendiri, tetapi karena mengharapkan manfaat tertentu, seperti memperoleh nilai tinggi, hadiah, penghargaan, atau untuk menghindari hukuman dan kritik.<sup>21</sup>

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

---

<sup>18</sup> Novi Mayasari, Johar Alimuddin, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, (Cet 1, Jawa Tengah: Rizkuna karangsalam kidul: Kedungbanteng, 2023), h.2

<sup>19</sup> Rike Andriani, Rasto, *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, (No.1, Vol.4, 2019), h.81

<sup>20</sup> Frandy Pratama, Firman, dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar IPA Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01*, Jurnal Ilmu Pendidikan, (No.2, Vol.1, 2019), h.281

<sup>21</sup> Wahyudin Nur Nasution., *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Cet 1, Mulya Sarana: Medan, 2018), h. 46

Kesuksesan proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Guru sebagai pengajar perlu memberikan dorongan kepada peserta didik agar termotivasi dalam belajar guna mencapai tujuan. Menurut Wina Sanjaya, peran motivasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Membantu peserta didik agar lebih aktif, karena setiap perilaku individu dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri yang disebut motivasi. Tinggi rendahnya semangat seseorang dalam bekerja sangat bergantung pada seberapa besar motivasi yang dimilikinya. Antusiasme peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu serta keinginan untuk memperoleh nilai tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang kuat.
- b. Sebagai panduan, setiap perilaku yang ditampilkan oleh individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, motivasi berperan sebagai pemacu usaha dan pencapaian keberhasilan. Motivasi yang kuat dalam belajar akan menghasilkan pencapaian yang optimal.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah aspek psikologis yang mengalami pertumbuhan, yang berarti dipengaruhi oleh keadaan fisik serta tingkat kedewasaan mental peserta didik. Motivasi dalam belajar dapat muncul karena berbagai faktor, yaitu:<sup>23</sup>

#### **a. Faktor Internal**

---

<sup>22</sup>Neni Fitriana, Dewi Anjani, dkk, *Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Peserta didik*, *Jurnal Of Intellectual Publication*, (No.3,Vol.1, 2021), h.202

<sup>23</sup>Dedi Dei Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, dkk, *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, (No.1,Vol.6, 2022), h.41

1. Faktor jasmani adalah aspek yang dipengaruhi oleh kondisi tubuh dan penampilan seseorang. Faktor ini mencakup asupan gizi, kesehatan, serta fungsi-fungsi fisik, terutama indra.
2. Faktor kejiwaan adalah aspek internal yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat memotivasi atau menghambat kegiatan belajar peserta didik. Faktor ini mencakup keadaan mental peserta didik.

#### **b. Faktor Eksternal**

1. Faktor lingkungan sosial adalah aspek yang bersumber dari individu di sekitar peserta didik, mencakup pendidik, rekan sebaya, keluarga, tetangga, dan sebagainya.
2. Faktor non-sosial adalah aspek yang berasal dari lingkungan fisik di sekitar peserta didik. Faktor ini mencakup kondisi udara (suhu panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), lokasi (tenang, ramai, atau kualitas sekolah tempat belajar), serta sarana pembelajaran.

#### **4. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan psikologis dalam diri peserta didik yang memicu aktivitas belajar, memastikan keberlanjutan proses pembelajaran, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, Menurut Hamzah B Uno ada sembilan indikator motivasi yaitu:<sup>24</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai),
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa),
- c. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi,

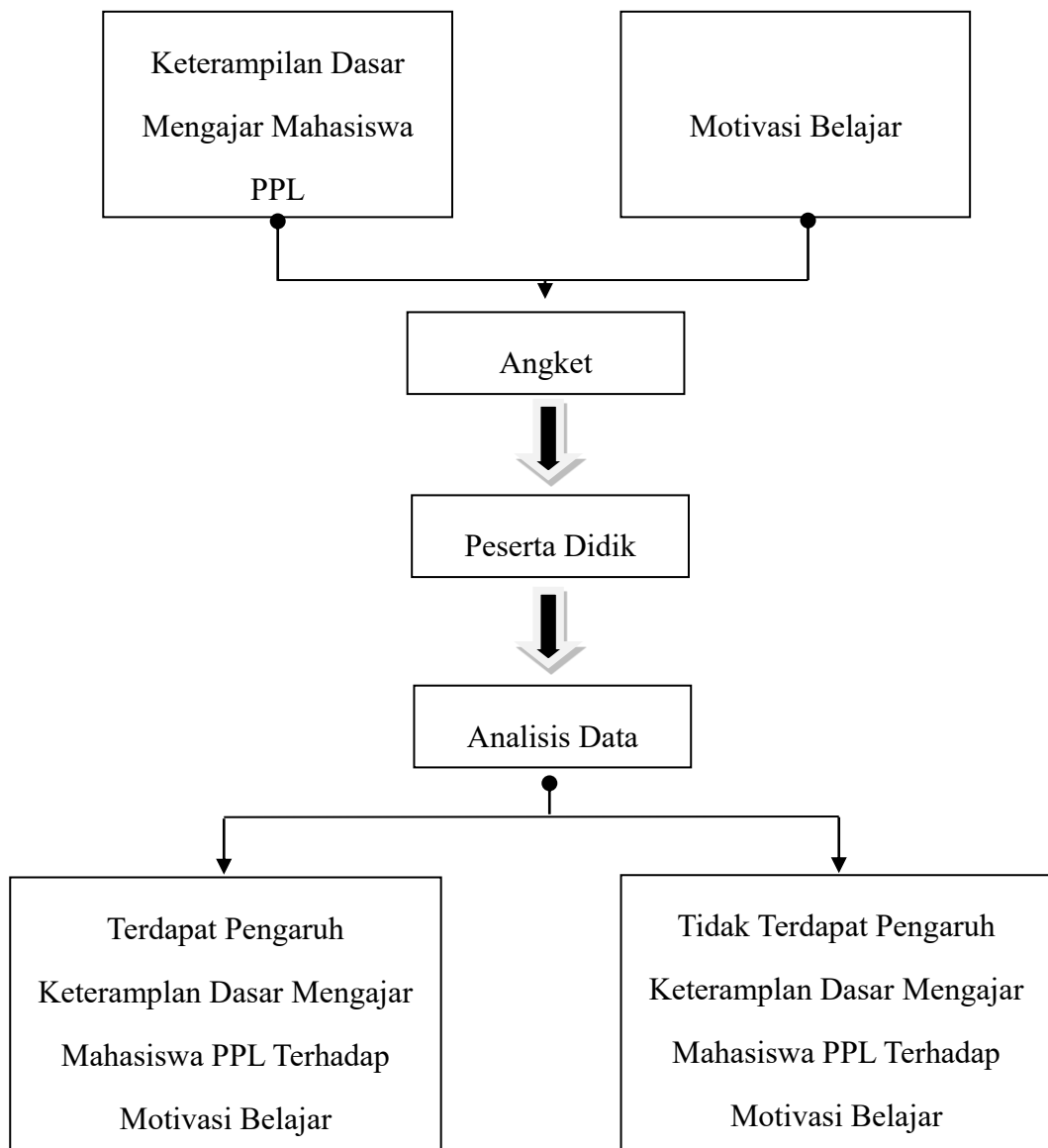
---

<sup>24</sup> Novi Mayasari, Johar Alimuddin, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, (Cet 1, Jawa Tengah: Rizkuna karangsalam kidul: Kedungbanteng, 2023), h.11

- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya),
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah,
- g. Senang, rajin belajar dan penuh semangat,
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian) dan
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan uraian mengenai indikator motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai aspek yang dapat digunakan untuk menilai tingkat motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki dorongan kuat untuk belajar cenderung memperhatikan Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai), Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi, Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya), Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, Senang, rajin belajar dan penuh semangat, Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian), Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

### C. Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan.<sup>1</sup> Definisi lain Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai studi yang melibatkan penggunaan angka dalam berbagai tahap, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian hasil penelitian.<sup>2</sup>

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs PPTI Tamo, sekolah ini berada di JL. Lettu Muhammad Yamin No.6, Kel. Baurung, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

#### B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan Asosiatif menurut Sugiono merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih.<sup>3</sup> penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat antara variabel Independent (Keterampilan Dasar

---

<sup>1</sup>Agung Widhi Kurniawan ,Zara Puspita ningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1; Pandiva Buku: Yogyakarta, 2016),h. 18.

<sup>2</sup>M.Sidik Priadana, Denok Sunarsi,*Meode penelitian kuantitatif*, (Cet.11;Pascal Books: Kota Tangerang,2021), h.41.

<sup>3</sup>Jilhansyah Ani, Bode Lumanauw, dkk, *Pengaruh Citra Merek Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Comerce Tokopedia di kota Manado*,Vo.9, No.2, (Jurnal EMBA, Tahun 2021), h.666.

Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan), dan variabel dependent (Motivasi Belajar). Penentuan metode penelitian kuantitatif asositif di dasarkan pada kecocokan metode tersebut dengan judul penelitian yang ditujukan untuk menemukan pengaruh anatara variabel independent dengan variabel dependent.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan kumpulan seluruh unsur yang terdiri dari kejadian, objek, atau individu yang memiliki kesamaan karakteristik dan menjadi fokus perhatian peneliti, karena dianggap sebagai keseluruhan dalam suatu penelitian.<sup>4</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas VIII MTs PPTI Tamo yang terletak di Kel. Baurung, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene. Pertimbangan dalam pemilihan kelas VIII sebagai populasi penelitian karena dianggap lebih tepat, dikarenakan peserta didik yang ada di kelas VIII sesuai dengan penelitian ini.

**Tabel 3. 1 Populasi Keseluruhan Kelas VIII**

<b>MTs PPTI Tamo</b>			
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
VIII	11	9	20

Tabel diatas menyajikan data peserta didik kelas, VIII pada tanggal 23 september 2024.

#### **2. Sampel**

Menurut Arikunto menyebutkan bahwa Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi yang diteliti sementara Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki. dari

---

<sup>4</sup>Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1; Widya Gama Press, 2021), h.59.

kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti<sup>5</sup>Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII pada MTs PPTI Tamo.

**Tabel 3. 2 Sampel Keseluruhan Kelas VIII**

**MTs PPTI Tamo**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
VIII	11	9	20

Tabel diatas menyajikan data peserta didik kelas VIII,pada tanggal 23 september 2024.

Penelitian ini menggunakan *Sampling jenuh* dalam mengambil sampel, maka ditentukan kelas VIII sebagai sampel penelitian sebanyak – peserta didik. Total sampling adalah salah satu metode teknik sampling dimana seluruh anggota yang ada di populasi penelitian akan digunakan sebagai sampel penelitian. Alasan penulismengambil sampling jenuh dikarenakan, jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.

$n = N$

keterangan;

$n$  = jumlah sample

$N$ = jumlah populasi

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Kuesioner/Angket**

Kuesioner merupakan Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

---

<sup>5</sup>Imam Santoso, Harries Madiistriyatno, *metodologi penelitian kuantitatif*, Cet.1, (Indigo media, 2021), h.106.

untuk dijawab. Angket merupakan cara pengumpulan data yang efektif apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur serta memahami jawaban yang dapat diharapkan dari responden. Selain itu, angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan bersifat terbuka maupun tertutup, serta dapat disampaikan secara langsung kepada responden atau dikirim melalui surat, media daring, atau platform digital lainnya.<sup>6</sup>

## **2. Observasi**

Menurut Nasution, observasi merupakan landasan utama dalam semua bidang ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data yang didapat melalui proses pengamatan.<sup>7</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: Angket dan Observasi. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data untuk mengungkapkan keterangan tentang apakah ada pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data.<sup>8</sup> instrument penelitian adalah usaha untuk mendapatkan informasi tentang dimensi atau objek dalam perbandingan dengan standar atau ukuran yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> dengan demikian, metode dan alat atau instrumen pengumpulan data merujuk pada hal yang sama dengan menyebutkan perangkat yang digunakan untuk mengukur.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*(2020), h.142.

<sup>7</sup>Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet 1,CV. Adi Karya Mandiri: Yogyakarta , 2019), h. 80

<sup>8</sup>Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV Alfabeta, 2017),h.81

<sup>9</sup>Fenti hikmawati, *metodologi penelitian*,(PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2020), h.31

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang tepat, yaitu menggunakan Angket dengan menerapkan Skala Likert, yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Untuk memperoleh hasil yang optimal, peneliti merancang kisi-kisi instrumen penelitian secara sistematis.

**Tabel 3. 3 Lembar Angket Keterampilan Dasar Mengajar**

**Mahasiswa PPL**

NO	Pernyataan Keterampilan Dasar Mengajar	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Mahasiswa PPL memulai pembelajaran dengan memberi pengantar yang menarik minat peserta didik.				
2	Mahasiswa PPL menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan.				
3	Mahasiswa PPL menggunakan contoh yang jelas untuk membantu pemahaman peserta didik.				
4	Mahasiswa PPL mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran cermat peserta didik.				
5	Mahasiswa PPL memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan.				
6	Mahasiswa PPL memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, bukan hanya yang aktif.				
7	Mahasiswa PPL menggunakan berbagai metode dan media dalam mengajar.				
8	Mahasiswa PPL mengubah intonasi/nada suara saat menyampaikan materi.				
9	Mahasiswa PPL menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.				
10	Mahasiswa PPL memberikan pujian atau penghargaan atas jawaban peserta didik yang baik.				
11	Mahasiswa PPL menggunakan bahasa tubuh positif (misalnya, senyuman) sebagai bentuk penguatan.				
12	Mahasiswa PPL memberikan umpan balik yang membangun semangat kepada semua peserta didik.				

13	Mahasiswa PPL mampu menjaga ketertiban kelas selama pembelajaran berlangsung.				
14	Mahasiswa PPL menanggapi perilaku peserta didik yang mengganggu secara bijaksana.				
15	Mahasiswa PPL menciptakan suasana kelas yang baik untuk belajar.				
16	Mahasiswa PPL memberikan arahan yang jelas saat kegiatan diskusi kelompok kecil.				
17	Mahasiswa PPL membimbing setiap kelompok secara aktif.				
18	Mahasiswa PPL mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara merata dalam diskusi.				
19	Mahasiswa PPL menyesuaikan pendekatan mengajar sesuai kebutuhan individu peserta didik.				
20	Mahasiswa PPL memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.				
21	Mahasiswa PPL membangun interaksi yang positif dengan peserta didik dalam kelompok kecil atau secara individu.				

**Tabel 3. 4 Lembar Angket Motivasi Belajar**

NO	Pernyataan Motivasi Belajar	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai meskipun memerlukan waktu lama.				
2	Saya bisa fokus bekerja dalam waktu yang lama tanpa kehilangan semangat.				
3	Saya tetap belajar meskipun sudah merasa lelah.				
4	Saya tetap berusaha meskipun tugas terasa sangat sulit.				
5	Saya tidak mudah menyerah jika mengalami kegagalan..				
6	Saya terus mencoba sampai menemukan solusi terbaik.				
7	Saya belajar karena keinginan sendiri bukan karena disuruh orang lain.				

8	Saya akan tetap berusaha keras walau tidak ada yang mengawasi.				
9	Saya termotivasi untuk berprestasi meskipun tidak diberi hadiah.				
10	Saya suka mencari informasi lebih dalam tentang materi yang diajarkan.				
11	Saya merasa tertantang untuk memahami pelajaran yang susah.				
12	Saya senang jika diberi tugas yang menuntut pemahaman lebih dalam.				
13	Saya merasa belum puas jika belum memberikan yang terbaik dalam setiap tugas.				
14	Saya sering mempertanyakan hal-hal yang belum saya mengerti dalam materi pelajaran agar lebih paham.				
15	Saya tertarik mencari tahu lebih dalam jika menemukan bagian dari pelajaran yang membingungkan.				
16	Saya senang jika diminta menyelesaikan soal atau masalah yang menantang dalam materi pelajaran.				
17	Saya merasa senang ketika sedang belajar.				
28	Saya rajin belajar meskipun tidak ada ujian.				
19	Saya belajar dengan semangat bukan karena terpaksa.				
20	Saya berusaha mencapai target yang sudah saya rencanakan jauh-jauh hari.				
21	Saya punya tujuan jangka panjang yang jelas dalam hidup saya.				
22	Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan soal sulit tanpa bantuan.				
23	Saya merasa tertantang dengan soal yang sulit.				
24	Saya sering mencari soal tambahan untuk dikerjakan sendiri.				

**Tabel 3. 5 Skor Hasil Penilaian**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu (SL)	4
2	Seringg (SR)	3
3	Jarang (JR)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

Tabel diatas menggambarkan/menyajikan pernyataan tentang kuesioner dari variable X dan Y dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memperoleh data dari responden.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Validasi merupakan salah satu karakteristik yang menunjukkan kualitas suatu tes hasil belajar. Untuk menentukan apakah sebuah tes hasil belajar memiliki validitas atau tingkat ketepatan dalam pengukuran, dapat dianalisis dari dua aspek, yaitu dari keseluruhan tes sebagai suatu kesatuan serta dari setiap butir soal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tes tersebut.<sup>10</sup> Validasi merupakan alat untuk menilai sejauh mana suatu instrumen yang digunakan memiliki keakuratan. Untuk mencapai tingkat validitas yang tinggi, instrumen tersebut harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan standar yang baik.<sup>11</sup>

Validitas merupakan suatu ide yang berkaitan dengan seberapa tepat sebuah tes mengukur apayang seharusnya dilakukan. Dalam pengujian validitas

<sup>10</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. 1 : Yogyakarta, 2015), h. 70-72.

<sup>11</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet.9, Depok: Prenada Media Grup, 2018), h.107-110.

menggunakan rumus Product Moment yang dibantu dengan Aplikasi SPSS for windows. Rumusnya adalah:

$$r = \frac{n \sum(XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r$  : Koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y)

$n$ : Jumlah responden

$\sum XY$ : Hasil perkalian skor item dan skor total

$\sum X$ : Jumlah skor item

$\sum Y$ : Jumlah skor total

$\sum X^2$ : Jumlah Kuadrat skor item

$\sum Y^2$ : jumlah kuadrat skor total

Kriteria Validitas:

- $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya,  $\alpha = 0,05$ ).
- Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka butir instrumen valid.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji**

**Validasi Instrumen Variabel X**

<b>No Instrumen</b>	<b><math>r_{Hitung}</math></b>	<b><math>r_{Tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
P1	0,531	0,444	Valid
P2	0,543	0,444	Valid
P3	0,368	0,444	Tidak Valid
P4	0,403	0,444	Tidak Valid

P5	0,507	0,444	Valid
P6	0,424	0,444	Tidak Valid
P7	0,468	0,444	Valid
P8	0,665	0,444	Valid
P9	0,714	0,444	Valid
P10	0,596	0,444	Valid
P11	0,750	0,444	Valid
P12	0,874	0,444	Valid
P13	0,588	0,444	Valid
P14	0,685	0,444	Valid
P15	0,630	0,444	Valid
P16	0,581	0,444	Valid
P17	0,873	0,444	Valid
P18	0,746	0,444	Valid
P19	0,903	0,444	Valid
P20	0,857	0,444	Valid
P21	0,792	0,444	Valid
P22	0,724	0,444	Valid
P23	0,740	0,444	Valid
P24	0,797	0,444	Valid

Berdasarkan tabel validasi instrumen variabel X diatas yang terdiri dari 24 pernyataan kuesioner, 21 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak

valid. Penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner yang sudah valid untuk dibagikan kepada sampel, untuk itu peneliti menggunakan 21 pernyataan kuesioner.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji  
Validasi Instrumen Variabel Y**

<b>No Instrumen</b>	<b><i>r</i><sub>Hitung</sub></b>	<b><i>r</i><sub>Tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
P1	0,560	0,444	Valid
P2	0,704	0,444	Valid
P3	0,654	0,444	Valid
P4	0,495	0,444	Valid
P5	0,822	0,444	Valid
P6	0,772	0,444	Valid
P7	0,736	0,444	Valid
P8	0,800	0,444	Valid
P9	0,673	0,444	Valid
P10	0,837	0,444	Valid
P11	0,670	0,444	Valid
P12	0,822	0,444	Valid
P13	0,689	0,444	Valid
P14	0,382	0,444	Tidak Valid
P15	0,153	0,444	Tidak Valid
P16	0,680	0,444	Valid

P17	0,613	0,444	Valid
P18	0,763	0,444	Valid
P19	0,755	0,444	Valid
P20	0,755	0,444	Valid
P21	0,692	0,444	Valid
P22	0,582	0,444	Valid
P23	0,502	0,444	Valid
P24	0,503	0,444	Valid
P25	0,714	0,444	Valid
P26	0,654	0,444	Valid
P27	0,180	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan tabel validasi instrumen variabel Y diatas yang terdiri dari 27 pernyataan kuesioner, 24 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid. Penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner yang sudah valid untuk dibagikan kepada sampel, untuk itu peneliti menggunakan 24 pernyataan kuesioner.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen dikatakan reliabel apabila dalam pengujian percobaan, instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya, serta tidak mengalami perubahan saat digunakan untuk pengukuran.<sup>12</sup> Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa dapat dipercayanya atau

---

<sup>12</sup>Wahyudi, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pembentukan Disiplin Pelaksanaan Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Sendana*, (Majene : 2023) h. 40- 42.

diandalkannya suatu alat pengukur. Ini mencerminkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika mengukur fenomena yang sama berulang kali, dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS, alasan peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk pengolahan dan analisis data karena aplikasi SPSS dapat membaca berbagai jenis data dan sangat membantu peneliti dalam pengujian validitas dan reliabilitas.<sup>13</sup>

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah instrumen reliabel (konsisten) atau tidak. Adapun rumus untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak adalah dengan rumus *AlphaCronbach*. Reliabilitas mengukur konsistensi instrumen, apakah hasil pengukuran stabil jika dilakukan pengujian ulang. Salah satu metode yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Rumusnya:

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$\alpha$ : Koefisien reliabilitas

$n$ : Jumlah butir pertanyaan pada instrumen

$S_i^2$ : Varians skor tiap butir

$S_t^2$ : Varians skor total

Kriteria Reliabilitas:

- $\alpha \geq 0,7$ : Instrumen reliabel
- $\alpha < 0,7$ : Reliabilitas Kurang memadai

---

<sup>13</sup>Sugiono, *Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation*, (2021), h. 55.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji  
Reliabilitas Instrumen Variabel X**

*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpa	N of Items
,943	24

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* (0,943) lebih besar dari 0,7 maka instrument penelitian ini dikategorikan reliabel sehingga dapat digunakan mengukur variabel X yang diteliti.

**Tabel 3. 9 Hasil Uji  
Reliabilitas Instrumen Variabel Y**

*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpa	N of Items
,942	27

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* (0,942) lebih besar dari 0,7 maka instrument penelitian ini dikategorikan reliabel sehingga dapat digunakan mengukur variabel Y yang diteliti.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

SPSS adalah kependekan dari *Statistical Product and Service Solution*. SPSS menjadi bagian tak terpisahkan dalam berbagai tahapan analisis, memberikan kemudahan dalam mengakses data. Aplikasi ini mampu membaca berbagai format data atau memungkinkan pengguna memasukkan data secara

langsung ke dalam SPSS Data Editor. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.<sup>14</sup>

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena SPSS adalah aplikasi yang memiliki kemampuan perhitungan yang sangat akurat dan mudah dipahami.

2. Analisis data

- a. Analisa deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) adalah cabang statistik yang mempelajari metode dalam menghimpun, mengatur, menampilkan, dan menganalisis data penelitian yang berbentuk angka. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, ringkas, dan jelas mengenai suatu fenomena, kondisi, atau kejadian, sehingga dapat diperoleh makna tertentu. Analisis data yang termasuk dalam statistik deskriptif mencakup tabel, diagram, rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), ukuran variasi data, serta teknik statistik lainnya yang hanya bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan data tanpa melakukan generalisasi.<sup>15</sup>

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan skor nilai materi rukun Iman dan Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh pada pretest dan posttest. Teknik perhitungan yang akan digunakan dalam menghasilkan data di atas menggunakan bantuan IBM SPSS for windows versi 22.

---

<sup>14</sup>Nilda Miftahul jannah, *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*, (No., Vol., 2019), h.1.

<sup>15</sup>Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori Praktik Dalam Pendidikan*, h.29.

## b. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah jenis prosedur tertentu yang memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan temuan dari sampel.<sup>16</sup>

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai metode, bergantung pada karakteristik data yang dianalisis. Dalam hal ini, teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data meliputi uji *Liliefors*, *Kolmogorov-Smirnov*, dan *Chi-Square*. Peneliti melaksanakan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- a) Nilai Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) ) Nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

### 2) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel

---

<sup>16</sup>Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori Metode Dan Praktek*, (Cet. 1: Yogyakarta, IAIN Kediri Press, 2022) h. 217.

dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.<sup>17</sup>

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t berpasangan yaitu *pairedsample t-test*. Uji *paired sample t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik.

Untuk menguji pengaruh Mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar, digunakan analisis regresi linear sederhana. Rumusnya:

a. Persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

Y: Motivasi Belajar (variabel terikat)

X: Mahasiswa PPL (variabel bebas)

a: Konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b: koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

b. Nilai Koefisien Regresi (b):

$$b = \frac{n \sum(XY) - \sum X \sum Y}{n \sum(X^2) - (\sum X)^2}$$

c. Uji signifikansi (t):

---

<sup>17</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Cet. 1 : Ponorogo: Wade Group, 2016) h. 94

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

Keterangan:

$b$ : Koefisien regresi

$SE_b$ : Standar error dari  $b$

Kriteria Signifikansi:

- Bandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel (atau gunakan p-value).
- Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka terdapat pengaruh signifikan.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SS_{regresi}}{SS_{total}}$$

$R^2$ : Mengukur seberapa besar variabel X memengaruhi Y.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs PPTI Tamo

MTs PPTI Tamo merupakan salah satu Sekolah jenjang MTs berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat. MTs PPTI Tamo didirikan pada tanggal 22 Juli 2002 dengan Nomor SK Pendirian 175 Tahun 2002 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 90 peserta didik ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Operator yang bertanggung jawab adalah Ruslianto, S. Hut. Dengan adanya keberadaan MTs PPTI Tamo, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Banggae Timur, Kab. Majene.

##### 2. Profil Sekolah MTs PPTI Tamo

- a. Nama Madrasah : MTs. PPTI Tamo
- NSM : 121276060004
- Status Madrasah : Swasta/Yayasan PPTI Tamo
- TahunBerdiri : 2002
- Status Akreditasi : B
- TahunAkreditasi : 2019
- Kepemilikan Tanah : Tanah Wakaf
- Luas Tanah : 1.480 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan : 910 m<sup>2</sup>
- b. Alamat Madrasah : Jl. Lettu Muh. Yamin No. 06 Tamo
- Provinsi : Sulawesi Barat
- Kabupaten/Kota : Majene

Kecamatan	: Banggae Timur
Kelurahan	: Baurung
Kode POS	: 91412
Telephone/Fax./HP	: -
Email	: MTsptitamo01@gmail.com
<b>c. Nomor Rekening</b>	: 0047-02-018374-50-4
Nama Bank	: BRI Cabang Majene
Atas Nama	: MTs PPTI Tamo
NPWP	: 00.785.574.1 -813.000
Kepala Madrasah	: Satriah S, S.Pd.
Bendahara	: Jumiati, S.Pd.I

### **3. Visi dan Misi**

#### **VISI**

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, Berakhlakul karimah, berprestasi, dan terampil.

#### **MISI**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif mengenai akidah, ibadah, dan akhlak mulia.
- 2) Membiasakan berperilaku yang baik dan berakhlak mulia.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan (ekstra kurikuler) sesuai bakat dan minat sehingga peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai lomba keagamaan, olahraga, dan seni.
- 4) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan nasional;
- 5) Membentuk rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.

#### 4. Kurikulum

Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs PPTI Tamo, MTs PPTI Tamo merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh pada seluruh tingkat kelas, yakni kelas VII, VIII, IX A, dan IX B. Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai secara bertahap sejak diterapkannya pada kelas VII, kemudian dilanjutkan ke jenjang kelas VIII dan IX. Dengan demikian, pada tahun ajaran berjalan, seluruh kelas telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh, tanpa adanya percampuran dengan Kurikulum 2013. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di MTs PPTI Tamo merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan, dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

#### 5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta didik

##### a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik MTs PPTI Tamo.**

No	Nama	Jabatan/Mata Pelajaran yang diampu	Ket.
1.	Satriah S, S.Pd	Kepala Madrasah/Matematika	PNS
2.	Nurbahiyah, S.Pd	Kepala Perpustakaan/IPS	PNS
3.	Taslim, S.Pd	Wakamad Kurikulum/Matematika	PNS
4.	Rahil, S.Pd.I	Wakamad Kepeserta didikan/Bhs Indonesia	PNS
5.	Aswad, S.Pd.I	Wali Kelas/Fikih, Alquran Hadits	PNS
6.	Jumiati, S.Pd.I	Kepala Lab/Bhs Inggris	GTY

7.	Yumniah M, S.Pd	Wali Kelas/Bhs Indonesia	GTY
8.	Mirnasari, S.Pd.I	Wali Kelas/Seni Budaya	GTY
9.	Salwa, S.Pd.I	Wali Kelas/SKI	GTY
10.	Riswan S, S.Pd	Guru IPA	GTY
11.	Suhrah, S.Pd	Guru PPKn	GTY
12.	Hadijah, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	GTY
13.	Wahdaniah, S.Pd	Guru IPS	GTY
14.	Muh. Kasim, S.Ag	Guru BTQ	GTY
15.	Nursakyah, S.Pd	Guru IPA	GTY
16.	ABD. Thalib, S.Pd	Guru Bhs Arab	GTY
17.	Itawahyuni, S.Pd	Guru Prakarya	GTY
18.	Muhammad Naim, S.Pd	Guru SKI	GTY
19.	Ruslianto, S.Hut	OPM Emis	PTY
20.	Irvan, S.IP	Tata Usaha	PTY
21.	Rahman	Tenaga Kebersihan/Bujang	PTY

#### **b. Keadaan Peserta Didik**

**Tabel 4. 2 Peserta Didik MTs PPTI Tamo.**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	VII	15	3	18
2	VIII	11	9	20
3	IX A	12	-	12

4	IX B	-	17	17
---	------	---	----	----

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana MTs PPTI Tamo.**

No.	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1.	Kepala Madrasah	1	1	-	-
2.	Kelas / Teori	4	2	2	-
3.	Tempat ibadah/Mushallah	0	0	-	-
4.	Kantin	1	1	-	-
5.	Gudang	1	1	-	-
6.	Ruang guru/kantor	1	0	1	-
7.	Perpustakaan	1	1	-	-
8.	Laboratorium Komputer	1	1	-	-
9.	Ruang UKS	1	1	-	-
10.	WC/toilet	5	5	-	-
11.	Lapangan Upacara/ olahraga	1	1	-	-
12.	Tempat Parkir kendaraan	1	1	-	-

### **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, penulis menyajikan data hasil penelitian mengenai pengaruh keterampilan dasar mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) STAIN Majene terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo. Penyajian data hasil penelitian mencakup analisis deskriptif terhadap kedua

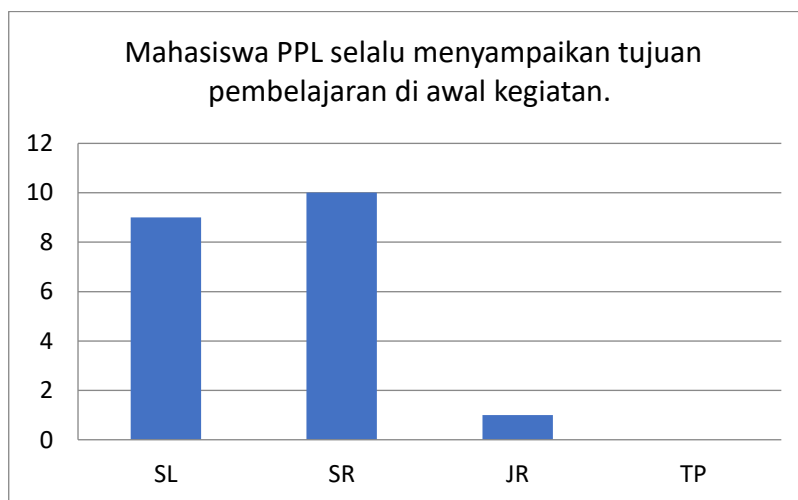
variabel penelitian, Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII yang menjadi sampel penelitian. Hasil dari angket tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil pengolahan data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram agar memudahkan dalam memahami temuan penelitian ini secara sistematis dan terstruktur.

**Tabel 4. 4 Diagram Hasil Angket Variabel X**

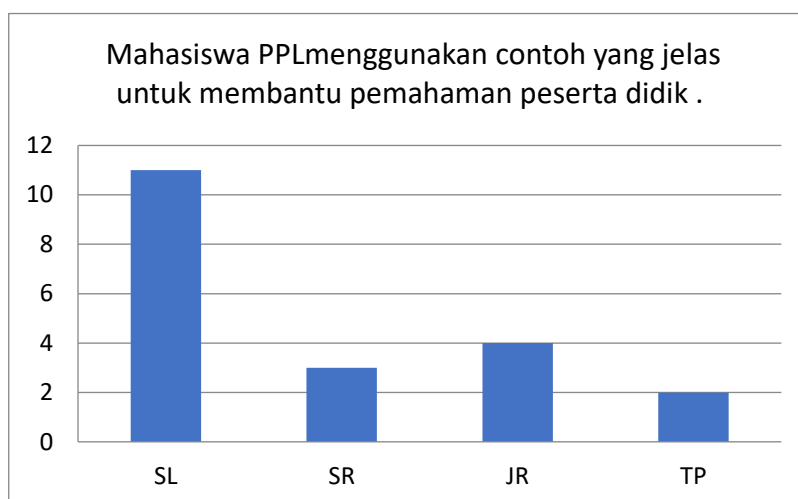
**(Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL)**



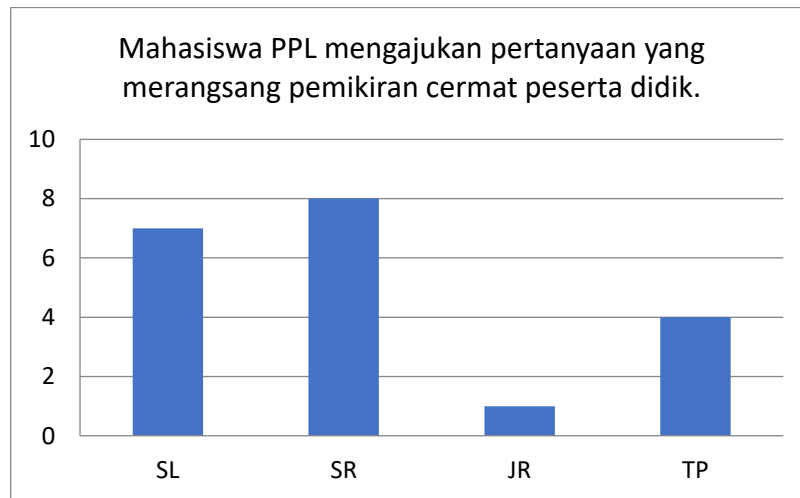
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 1, Sering (SR) 12, Jarang (JR) 3 dan Tidak Pernah (TP) 4. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL sering memulai pembelajaran dengan cara yang menarik.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 9, Sering (SR) 10, Jarang (JR) 1 dan Tidak Pernah (TP) 0. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu dan sering memulai pembelajaran dengan konsisten menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan.



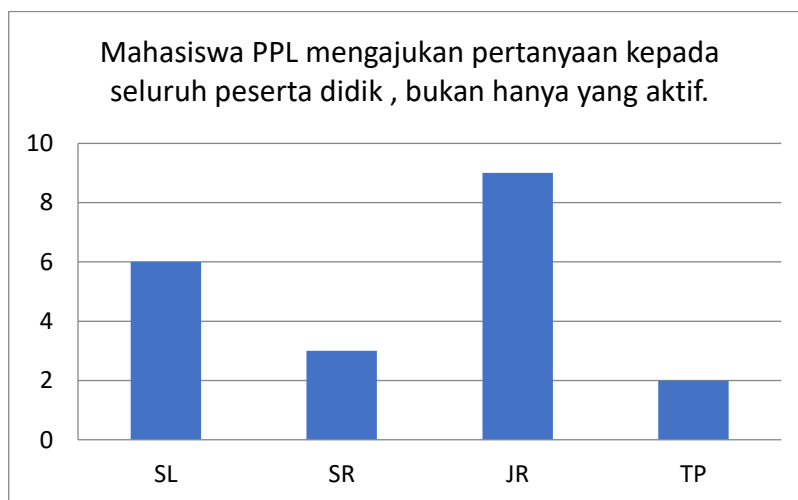
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 11, Sering (SR) 3, Jarang (JR) 4 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu menggunakan contoh yang jelas dalam proses pembelajaran.



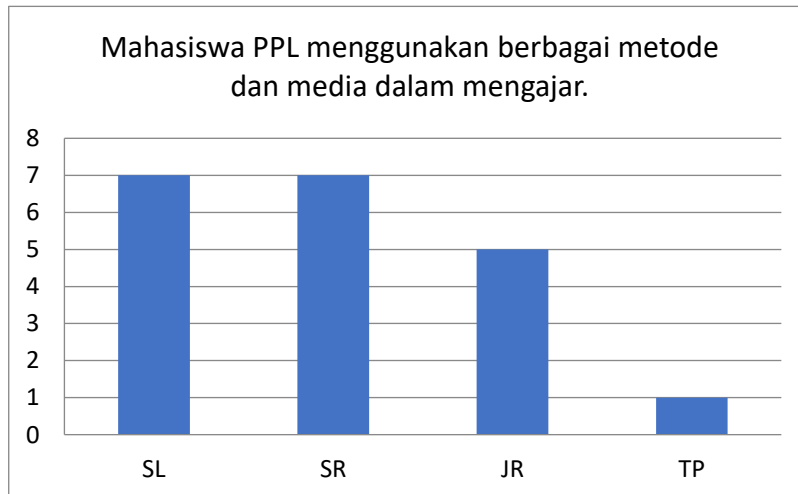
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 7, Sering (SR) 8, Jarang (JR) 1 dan Tidak Pernah (TP) 4. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu dan sering mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.



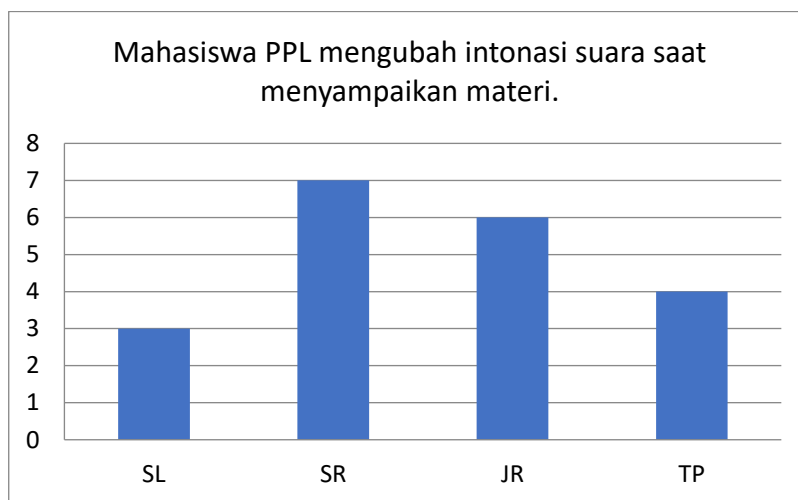
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 12, Sering (SR) 6, Jarang (JR) 0 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu dan sering memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 6, Sering (SR) 3, Jarang (JR) 9 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL jarang mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 7, Sering (SR) 7, Jarang (JR) 5 dan Tidak Pernah (TP) 1. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu dan sering menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran pada saat mengajar.



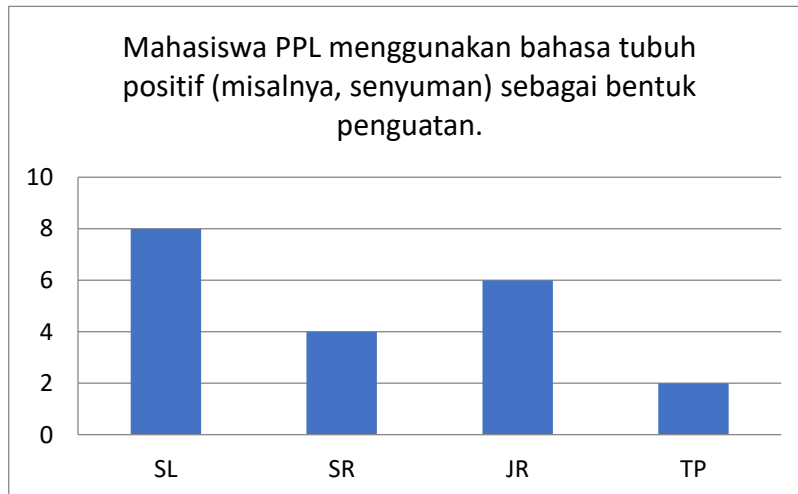
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 3, Sering (SR) 7, Jarang (JR) 6 dan Tidak Pernah (TP) 4. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL sering dan jarang mengubah intonasi suara pada saat menyampaikan materi.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 6, Sering (SR) 8, Jarang (JR) 3 dan Tidak Pernah (TP) 3. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu dan sering menciptakan suasana belajar yang menarik.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 7, Sering (SR) 10, Jarang (JR) 2 dan Tidak Pernah (TP) 1. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu dan sering memberikan *reward* berupa pujian atau penghargaan kepada peserta didik.



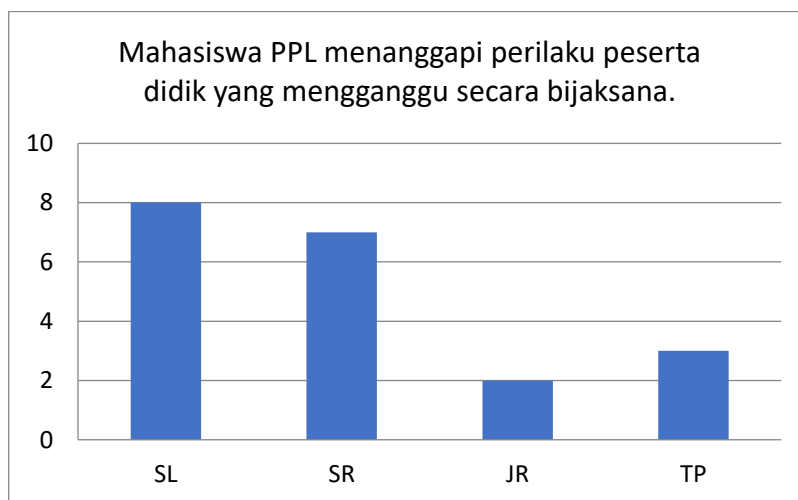
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 8, Sering (SR) 4, Jarang (JR) 6 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu menggunakan bahasa tubuh positif seperti senyum kepada peserta didik sebagai bentuk penguatan.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 9, Sering (SR) 6, Jarang (JR) 1 dan Tidak Pernah (TP) 4. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu dan sering memberikan umpan balik seperti bertanya kembali mengenai materi kepada peserta didik.



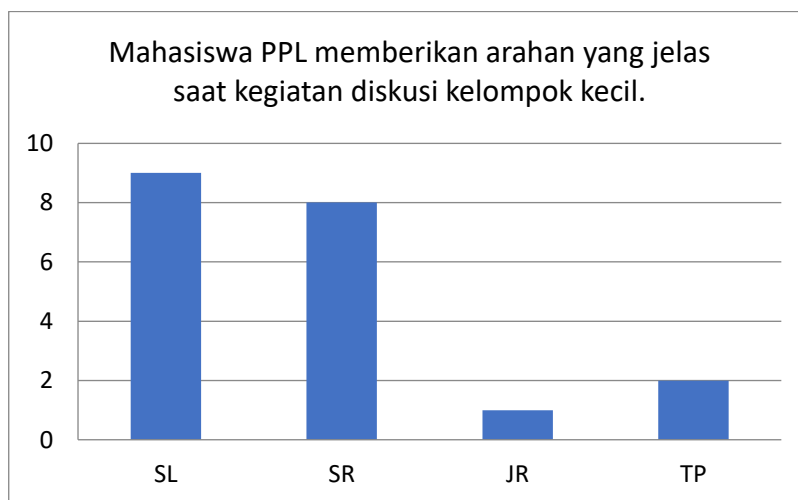
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 3, Sering (SR) 11, Jarang (JR) 4 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL sering menjaga ketertiban kelas selama proses pembelajaran berlangsung.



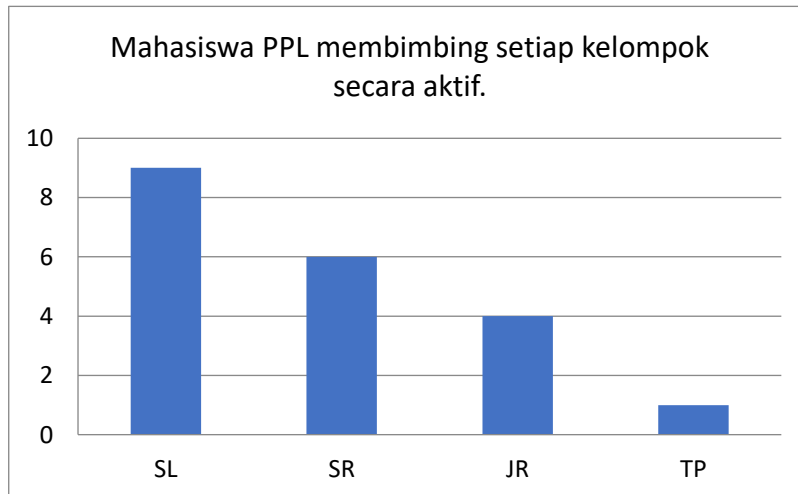
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 8, Sering (SR) 7, Jarang (JR) 2 dan Tidak Pernah (TP) 3. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu dan sering menanggapi perilaku peserta didik yang mengganggu secara bijaksana.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 12, Sering (SR) 5, Jarang (JR) 1 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu menciptakan suasana kelas yang baik.



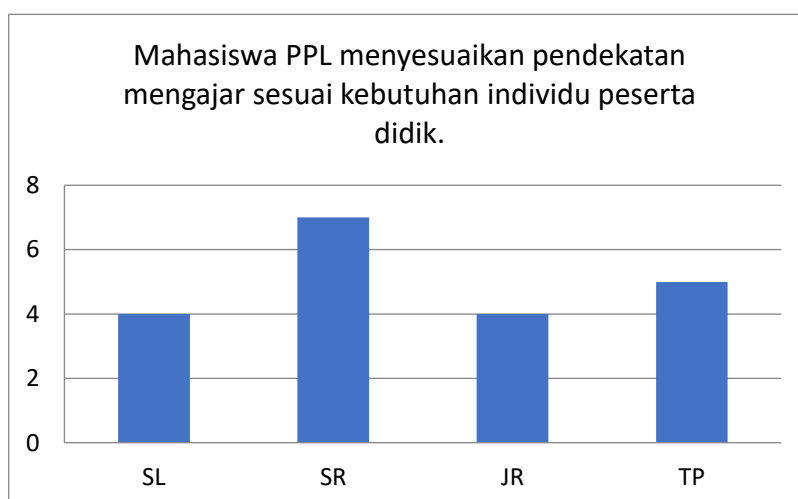
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 9, Sering (SR) 8, Jarang (JR) 1 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu dan sering memberikan arahan yang jelas kepada setiap kelompok.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 9, Sering (SR) 6, Jarang (JR) 4 dan Tidak Pernah (TP) 1. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu membimbing setiap kelompok agar aktif.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 8, Sering (SR) 4, Jarang (JR) 4 dan Tidak Pernah (TP) 4. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu mendorong peserta didik agar berpartisipasi dalam mengerjakan tugas.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 4, Sering (SR) 7, Jarang (JR) 4 dan Tidak Pernah (TP) 5. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL sering menyesuaikan pendekatan mengajar sesuai kebutuhan individu peserta didik.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 3, Sering (SR) 12, Jarang (JR) 3 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL sering memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 7, Sering (SR) 9, Jarang (JR) 2 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa Mahasiswa PPL selalu dan sering membangun interaksi positif kepada peserta didik.

**Tabel 4. 5 Interval Hasil Angket****Variabel X (Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL)**

No.	Interval	Sampel	Frekuensi	Persentase
1	4	20	149	35,48%
2	3	20	153	36,43%
3	2	20	66	15,71%
4	1	20	52	12,38%

Berdasarkan tabel 4.5 Interval Hasil Angket Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL (variabel X), dapat dilihat dari 20 sampel pada penelitian ini mengisi 21 pernyataan kuesioner, Tingginya persentase pada kategori SL dan SR menunjukkan bahwa Mahasiswa PPL telah memenuhi indikator-indikator keterampilan dasar mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Hamid Darmadi. Dengan demikian, Mahasiswa PPL mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar Mahasiswa PPL berada dalam kategori sangat baik, dan berkontribusi positif dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4. 6 Hasil Nilai Setiap Item Pernyataan Angket Variabel X (Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL)**

Descriptive Statistics						
NO	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	Mahasiswa PPL memulai pembelajaran dengan memberi pengantar yang menarik minat peserta didik.	20	1	4	2,50	0,889
2	Mahasiswa PPL menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan.	20	2	4	3,40	0,598
3	Mahasiswa PPL menggunakan contoh yang jelas untuk membantu pemahaman peserta didik.	20	1	4	3,15	1,089
4	Mahasiswa PPL mengajukan	20	1	4	2,90	1,119

	pertanyaan yang merangsang pemikiran cermat peserta didik.					
5	Mahasiswa PPL memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan.	20	1	4	3,40	0,940
6	Mahasiswa PPL memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, bukan hanya yang aktif.	20	1	4	2,65	1,040
7	Mahasiswa PPL menggunakan berbagai metode dan media dalam mengajar.	20	1	4	3,00	0,918
8	Mahasiswa PPL mengubah intonasi/nada suara saat menyampaikan materi.	20	1	4	2,45	0,999
9	Mahasiswa PPL menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.	20	1	4	2,85	1,040
10	Mahasiswa PPL memberikan pujian atau penghargaan atas jawaban peserta didik yang baik.	20	1	4	3,15	0,813
11	Mahasiswa PPL menggunakan bahasa tubuh positif misalnya, senyuman sebagai bentuk penguatan.	20	1	4	2,90	1,071
12	Mahasiswa PPL memberikan umpan balik yang membangun semangat kepada semua peserta didik.	20	1	4	3,00	1,170
13	Mahasiswa PPL mampu menjaga ketertiban kelas selama pembelajaran berlangsung.	20	1	4	2,75	0,851
14	Mahasiswa PPL menanggapi perilaku peserta didik yang mengganggu secara bijaksana.	20	1	4	3,00	1,076
15	Mahasiswa PPL menciptakan suasana kelas yang baik untuk belajar.	20	1	4	3,35	0,988
16	Mahasiswa PPL memberikan arahan yang jelas saat kegiatan diskusi kelompok kecil.	20	1	4	3,20	0,951
17	Mahasiswa PPL membimbing setiap kelompok secara aktif.	20	1	4	3,15	0,933
18	Mahasiswa PPL mendorong peserta didik untuk	20	1	4	2,80	1,196

	berpartisipasi secara merata dalam diskusi.					
19	Mahasiswa PPL menyesuaikan pendekatan mengajar sesuai kebutuhan individu peserta didik.	20	1	4	2,50	1,100
20	Mahasiswa PPL memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.	20	1	4	2,80	0,834
21	Mahasiswa PPL membangun interaksi yang positif dengan peserta didik dalam kelompok kecil atau secara individu.	20	1	4	3,05	0,945
<b>Mean</b>		<b>3,09</b>				

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata hasil dari setiap pernyataan pada angket keterampilan dasar mengajar adalah 3,09. Nilai rata rata ini dapat digunakan untuk mengelompokkan ketrampilan dasar mengajar kedalam kategori tertentu dengan menggunakan metode interval. Penentuan metode interval dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:<sup>1</sup>

$$Interval\ Kelas = + \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

---

<sup>1</sup>Jonad L Pinintel, *A Note On The Uage Of Likkert Scalling For Research Data Analysis*, Article 2010, h.111.

Interval Kelas:

Sangat rendah : 1 -1,75

Rendah : 1,76 -2,50

Tinggi : 2,51 -3,25

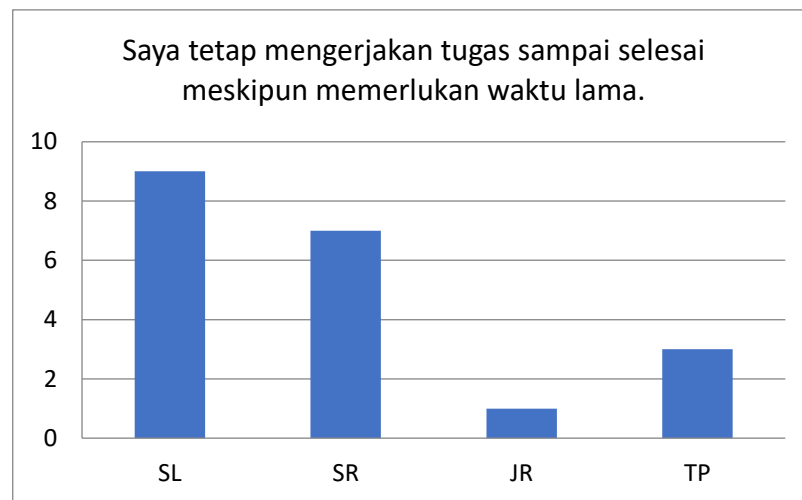
Sangat Tinggi : 3,26 -4

**Tabel 4. 7 Nilai Hasil Pernyataan Angket Variabel X (Keterampilan Dasar Mengajar)**

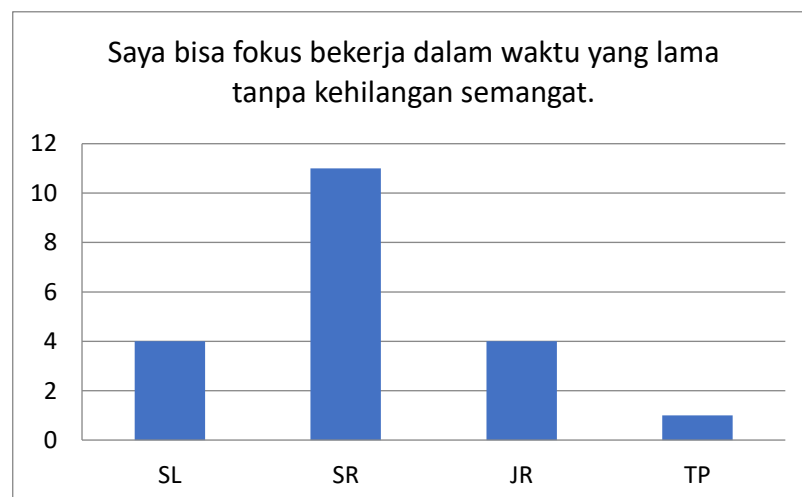
<b>Interval Kelas</b>	<b>Kategorisasi</b>
1-1,75	Sangat Rendah
1,76-2,5	Rendah
2,51-3,25	Tinggi
3,26-4	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil pernyataan angket keterampilan dasar mengajar yaitu 3,09 berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan, jadi tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL berada pada tingkat tinggi yaitu berada pada rentang interval 2,51-3,25.

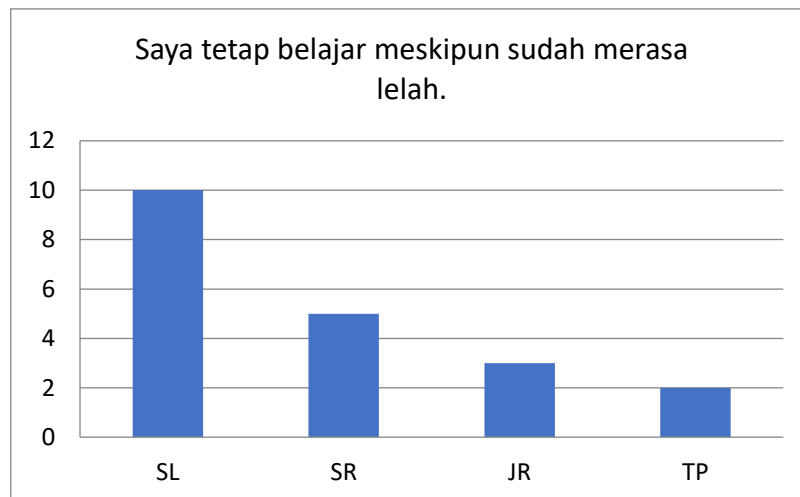
**Tabel 4. 8 Diagram Hasil Angket Variabel Y  
(Motivasi Belajar).**



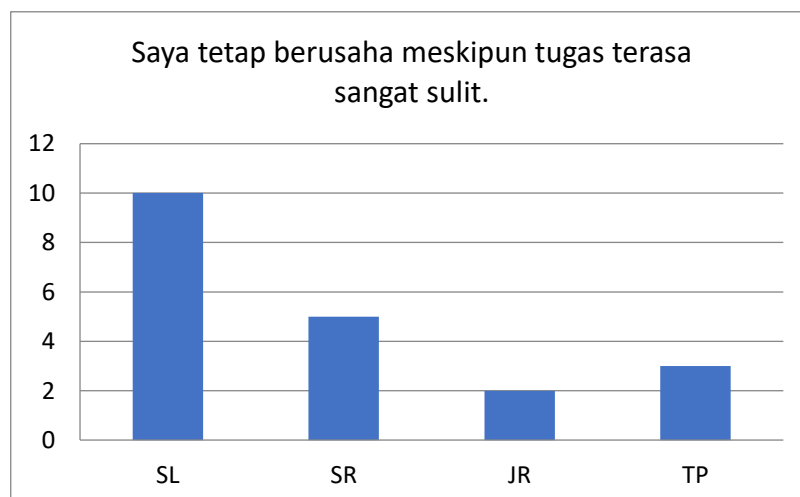
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 9, Sering (SR) 7, Jarang (JR) 1 dan Tidak Pernah (TP) 3. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu dan sering mengerjakan tugas sampai selesai meskipun memerlukan waktu yang lama.



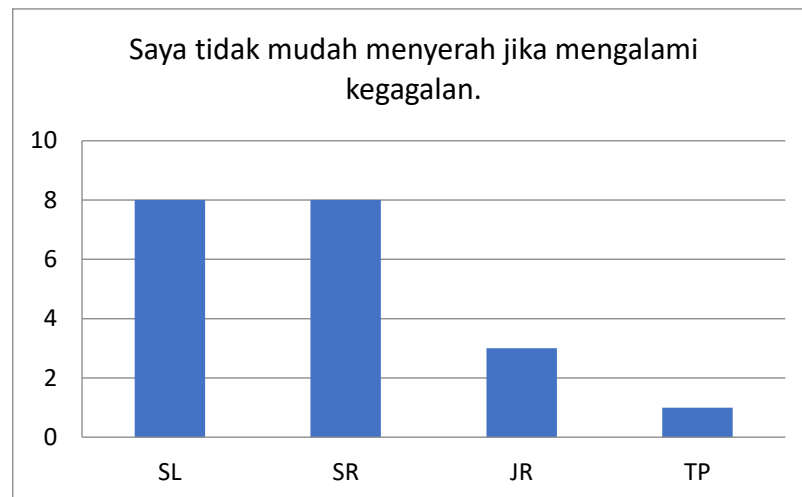
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 4, Sering (SR) 11, Jarang (JR) 4 dan Tidak Pernah (TP) 1. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka sering mengerjakan tugas dalam waktu yang lama tanpa kehilangan semangat.



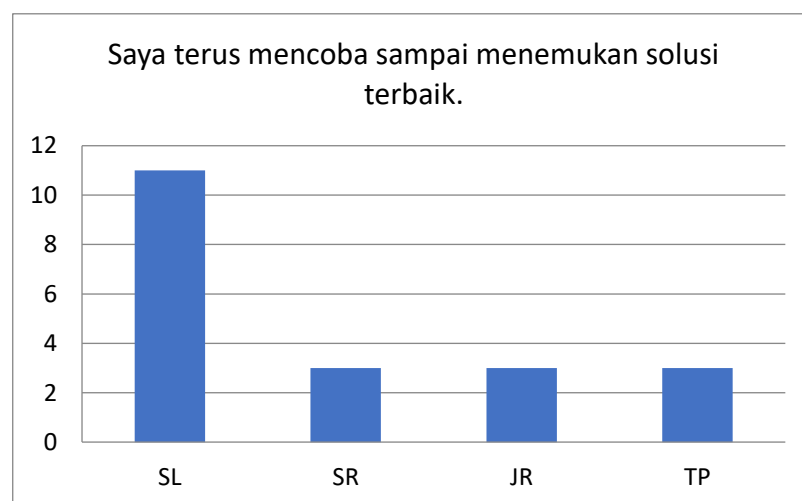
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 10, Sering (SR) 5, Jarang (JR) 3 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu tetap belajar meskipun sudah merasa lelah.



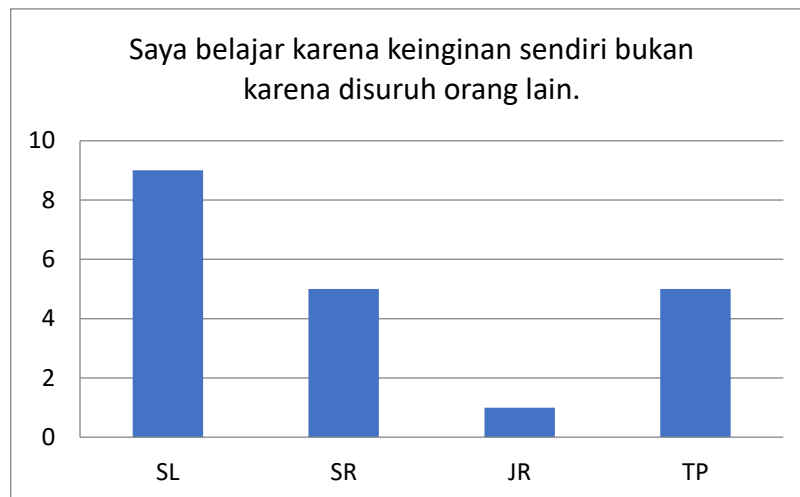
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 10, Sering (SR) 5, Jarang (JR) 2 dan Tidak Pernah (TP) 3. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu dan sering tetap berusaha mengerjakan tugas meskipun terasa sulit.



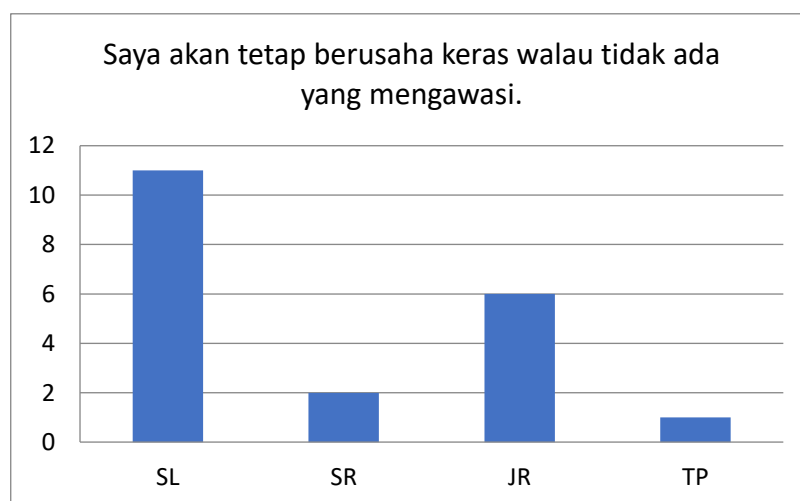
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 8, Sering (SR) 8, Jarang (JR) 3 dan Tidak Pernah (TP) 1. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu dan sering tidak mudah menyerah jika mengalami kegagalan.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 11, Sering (SR) 3, Jarang (JR) 3 dan Tidak Pernah (TP) 3. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu terus mencoba sampai menemukan solusi yang terbaik.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 9, Sering (SR) 5, Jarang (JR) 1 dan Tidak Pernah (TP) 5. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu belajar karena keinginan sendiri bukan karena orang lain.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 11, Sering (SR) 2, Jarang (JR) 6 dan Tidak Pernah (TP) 1. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu berusaha keras walau tidak ada yang mengawasi.



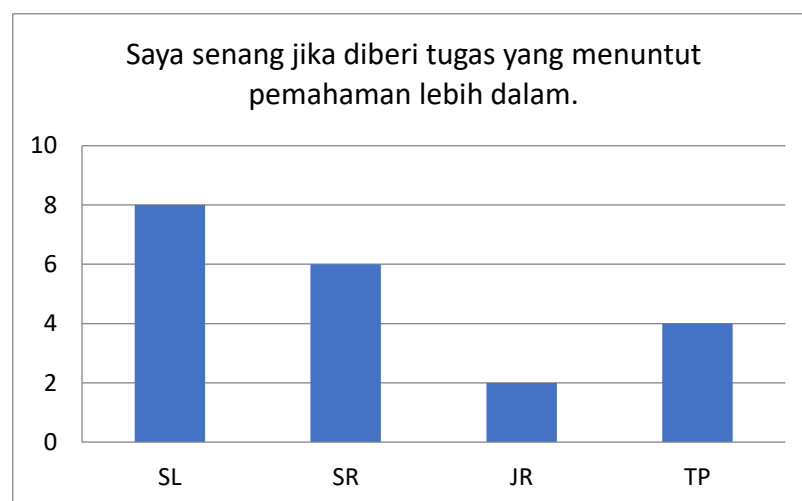
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 8, Sering (SR) 7, Jarang (JR) 3 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu dan sering termotivasi untuk berprestasi meskipun tanpa diberi hadiah.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 8, Sering (SR) 4, Jarang (JR) 5 dan Tidak Pernah (TP) 3. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu mencari informasi lebih dalam tentang materi yang diajarkan.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 7, Sering (SR) 8, Jarang (JR) 2 dan Tidak Pernah (TP) 3. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu dan sering tertantang untuk memahami pelajaran yang susah.



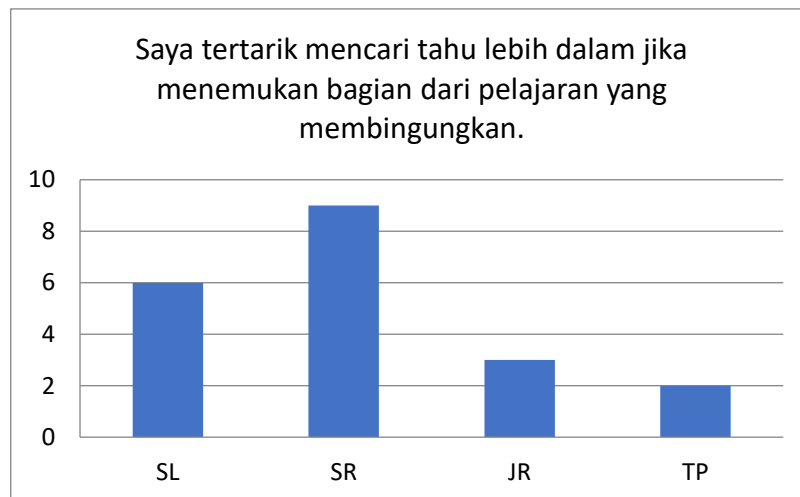
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 8, Sering (SR) 6, Jarang (JR) 2 dan Tidak Pernah (TP) 4. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu dan sering senang jika diberi tugas yang membutuhkan pemahaman lebih dalam.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 7, Sering (SR) 8, Jarang (JR) 2 dan Tidak Pernah (TP) 3. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu dan sering merasa belum puas jika belum memberikan yang terbaik dalam setiap tugas.



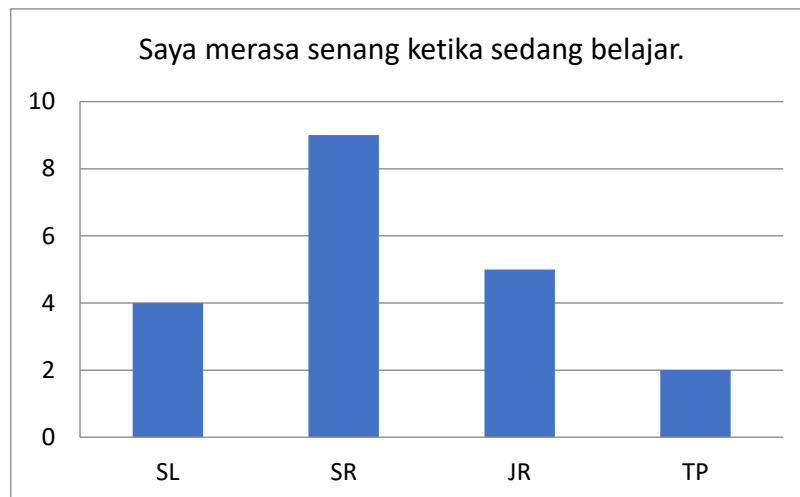
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 8, Sering (SR) 8, Jarang (JR) 4 dan Tidak Pernah (TP) 0. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu dan sering mempertanyakan hal-hal yang belum dimengerti.



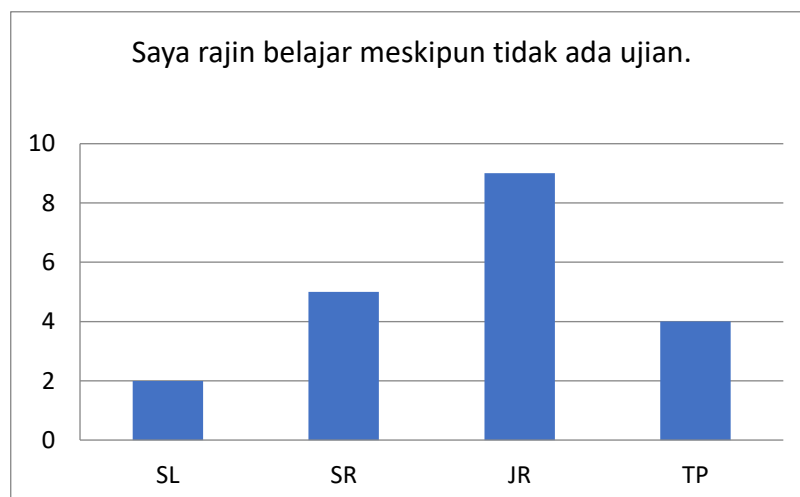
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 6, Sering (SR) 9, Jarang (JR) 3 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka sering mencari tahu lebih dalam jika menemukan pelajaran yang membingungkan.



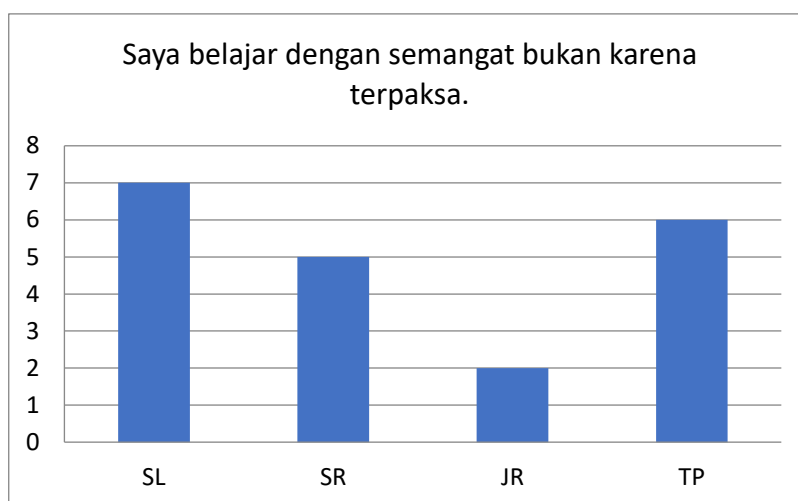
Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 6, Sering (SR) 7, Jarang (JR) 5 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu dan sering jika diminta mengerjakan soal yang menantang.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 4, Sering (SR) 9, Jarang (JR) 5 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka sering merasa senang ketika sedang belajar.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 2, Sering (SR) 5, Jarang (JR) 9 dan Tidak Pernah (TP) 4. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka jarang belajar meskipun tidak ada ujian.

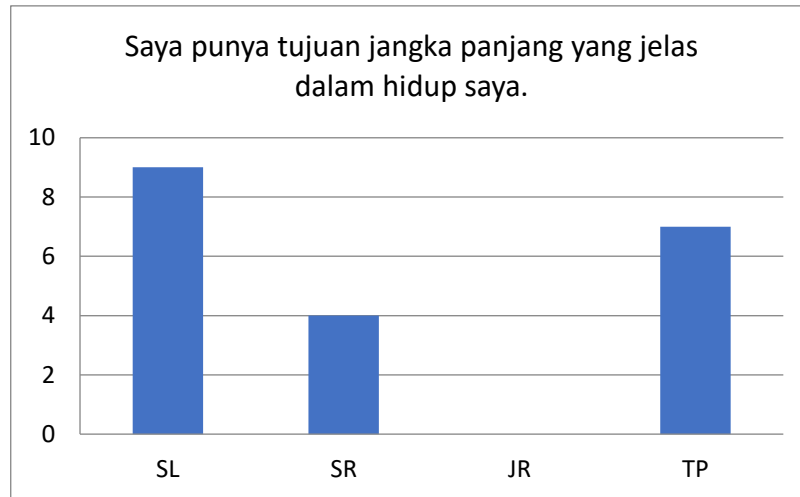


Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 7, Sering (SR) 5, Jarang (JR) 2 dan Tidak Pernah (TP) 6. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu belajar dengan semangat bukan karena terpaksa.

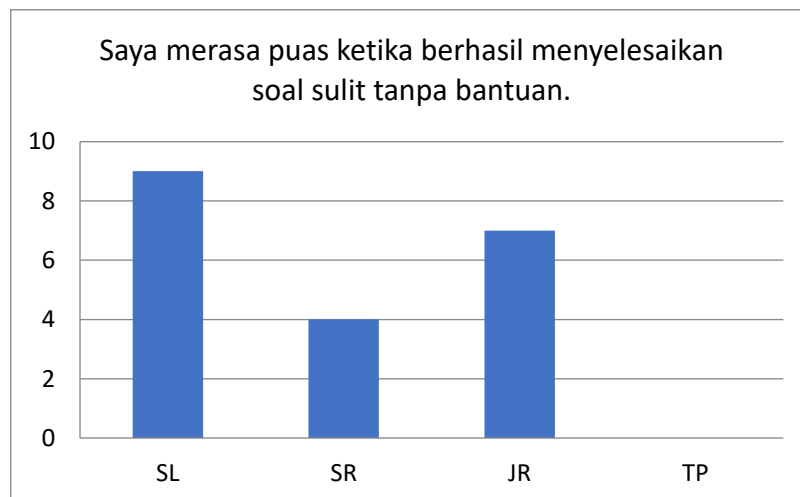


Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 2, Sering (SR) 11, Jarang (JR) 5 dan Tidak Pernah (TP) 2. Kebanyakan peserta didik

menyatakan bahwa mereka sering berusaha mencapai target yang sudah direncanakan jauh hari.

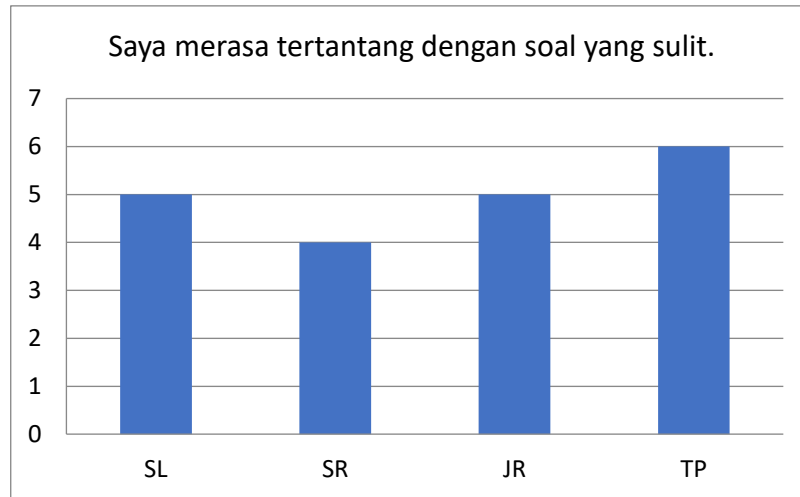


Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 9, Sering (SR) 4, Jarang (JR) 0 dan Tidak Pernah (TP) 7. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu punya tujuan jangka panjang yang jelas.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 9, Sering (SR) 4, Jarang (JR) 7 dan Tidak Pernah (TP) 0. Kebanyakan peserta didik

menyatakan bahwa mereka selalu merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas yang sulit.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 5, Sering (SR) 4, Jarang (JR) 5 dan Tidak Pernah (TP) 6. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu, jarang dan tidak pernah merasa tertantang dengan soal yang sulit.



Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memilih Selalu (SL) 4, Sering (SR) 2, Jarang (JR) 9 dan Tidak Pernah (TP) 5. Kebanyakan peserta didik

menyatakan bahwa mereka jarang mencari soal tambahan untuk dikerjakan sendiri.

**Tabel 4. 9 Interval Hasil Angket Variabel Y  
(Motivasi Belajar).**

No.	Interval	Sampel	Frekuensi	Persentase
1	4	20	172	35,83%
2	3	20	147	30,63%
3	2	20	91	18,96%
4	1	20	70	14,58%

Berdasarkan tabel 4.9 Interval Hasil Angket Motivasi Belajar (variabel Y), dapat dilihat dari 20 sampel pada penelitian ini mengisi 24 pernyataan kuesioner, Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Motivasi belajar peserta didik mencakup ketekunan, semangat, inisiatif, dan tujuan belajar jangka panjang. Persentase tinggi pada kategori SL dan SR membuktikan bahwa Mahasiswa PPL mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang relevan dan menumbuhkan motivasi belajar, baik melalui pendekatan humanis, partisipatif, maupun penggunaan media variatif. Oleh karena itu, tingkat motivasi peserta didik berada pada kategori tinggi dan menunjukkan dampak positif keterampilan dasar mengajar Mahasiswa PPL.

**Tabel 4. 10 Hasil Nilai Setiap Item Variabel Y (Motivasi Belajar)**

**(Skor Maksimal: 24 item  $\times$  4 = 96)**

Descriptive Statistics						
NO	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. DEviation
1	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai meskipun memerlukan waktu lama.	20	1	4	3,10	1,071
2	Saya bisa fokus bekerja dalam waktu yang lama tanpa	20	1	4	2,90	,788

	kehilangan semangat.					
3	Saya tetap belajar meskipun sudah merasa lelah.	20	1	4	3,15	1,040
4	Saya tetap berusaha meskipun tugas terasa sangat sulit.	20	1	4	3,10	1,119
5	Saya tidak mudah menyerah jika mengalami kegagalan.	20	1	4	3,15	,875
6	Saya terus mencoba sampai menemukan solusi terbaik.	20	1	4	3,10	1,165
7	Saya belajar karena keinginan sendiri bukan karena disuruh orang lain.	20	1	4	2,90	1,252
8	Saya akan tetap berusaha keras walaupun tidak ada yang mengawasi.	20	1	4	3,15	1,040
9	Saya termotivasi untuk berprestasi meskipun tidak diberi hadiah.	20	1	4	3,05	,999
10	Saya suka mencari informasi lebih dalam tentang materi yang diajarkan.	20	1	4	2,85	1,137
11	Saya merasa tertantang untuk memahami pelajaran yang susah.	20	1	4	2,95	1,050
12	Saya senang jika diberi tugas yang menuntut pemahaman lebih dalam.	20	1	4	2,90	1,165
13	Saya merasa belum puas jika belum memberikan yang terbaik dalam setiap tugas.	20	1	4	2,95	1,050

14	Saya sering mempertanyakan hal-hal yang belum saya mengerti dalam materi pelajaran agar lebih paham.	20	2	4	3,20	,768
15	Saya tertarik mencari tahu lebih dalam jika menemukan bagian dari pelajaran yang membingungkan.	20	1	4	2,95	,945
16	Saya senang jika diminta menyelesaikan soal atau masalah yang menantang dalam materi pelajaran.	20	1	4	2,85	,988
17	Saya merasa senang ketika sedang belajar.	20	1	4	2,75	,910
18	Saya rajin belajar meskipun tidak ada ujian.	20	1	4	2,25	,910
19	Saya belajar dengan semangat bukan karena terpaksa.	20	1	4	2,65	1,268
20	Saya berusaha mencapai target yang sudah saya rencanakan jauh-jauh hari.	20	1	4	2,65	,813
21	Saya punya tujuan jangka panjang yang jelas dalam hidup saya.	20	1	4	2,75	1,372
22	Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan soal sulit tanpa bantuan.	20	2	4	3,10	,912
23	Saya merasa tertantang dengan soal yang sulit.	20	1	4	2,40	1,188
24	Saya sering mencari soal tambahan untuk dikerjakan	20	1	4	2,25	1,070

sendiri.					
<b>Mean</b>	<b>3,59</b>				

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata hasil dari setiap pernyataan pada angket motivasi belajar adalah 3,59. Nilai rata rata ini dapat digunakan untuk mengelompokkan motivasi belajar kedalam kategori tertentu dengan menggunakan metode interval. Penentuan metode interval dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:<sup>2</sup>

$$\text{Interval Kelas} = + \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

Interval Kelas:

Sangat rendah : 1 -1,75

Rendah : 1,76 -2,50

Tinggi : 2,51 -3,25

Sangat Tinggi : 3,26 -4

**Tabel 4. 11 Nilai Hasil Pernyataan angket Variabel Y (Motivasi Belajar)**

---

<sup>2</sup>Jonad L Pinentel, *A Note On The Uage Of Likkert Scalling For Research Data Analysis*, Article 2010, h.111.

<b>Interval Kelas</b>	<b>Kategorisasi</b>
1-1,75	Sangat Rendah
1,76-2,5	Rendah
2,51-3,25	Tinggi
3,26-4	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil pernyataan angket motivasi belajar yaitu 3,59 berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo selama pelaksanaan PPL berlangsung, jadi tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo berada pada tingkat sangat tinggi yaitu berada pada rentang interval 3,26 – 4.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, sebagai syarat dalam analisis regresi linear sederhana. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,98222110
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,092
	Negative	-,133
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

*c. Lilliefors Significance Correction.*

*d. This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel  $0,20 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear sederhana.

### **b. Uji Linearitas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji linearitas.**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Ppl^Motivasi	Between Groups	(Combined)	2328,617	13	179,124	1,960	,210

		Linearity	1666,349	1	1666,349	18,234	,005
		Deviation from Linearity	662,268	12	55,189	,604	785
	Within Groups		548,333	6	91,389		
	Total		2876,950	19			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi * ppl	,761	,579	,900	,809

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel keterampilan dasar mengajar Mahasiswa PPL dengan motivasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, semakin baik keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh Mahasiswa PPL, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik yang dibimbingnya. Sementara itu, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* adalah sebesar  $0,785 > 0,05$ , yang berarti bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear tersebut. Ini memperkuat bukti bahwa hubungan antara kedua variabel benar-benar linear dan tidak mengalami deviasi yang menyimpang secara statistik.

Selain itu, hasil *Measures of Association* menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,761 dan nilai R Squared sebesar 0,579. Nilai Eta dan *Eta Squared* juga tinggi, masing-masing sebesar 0,900 dan 0,809. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel keterampilan mengajar Mahasiswa PPL dengan motivasi belajar peserta didik, serta kontribusi yang besar dari variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian, uji linearitas ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear

seederhana, karena hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear dan signifikan secara statistik.

### c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL (variabel X) terhadap Motivasi Belajar (variabel Y). Analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 <sup>a</sup>	,579	,556	8,20095

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1666,349	1	1666,349	24,776	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1210,601	18	67,256		
	Total	2876,950	19			

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-4,789	14,947		-,320	,752
	VAR00001	1,192	,239	,761	4,978	,000

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa Nilai *constant* sebesar -4,789 tidak memiliki pengaruh praktis secara langsung terhadap interpretasi hubungan variabel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan variabel

X, yaitu keterampilan dasar mengajar Mahasiswa PPL, tidak pernah berada pada nilai nol dalam kenyataan. Oleh karena itu, nilai constant hanya bersifat matematis sebagai bagian dari model regresi, sementara fokus utama analisis adalah pada nilai koefisien regresi variabel X yang positif dan signifikan. nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL (variabel X) terhadap Motivasi Belajar (variabel Y).

### ***C. Pembahasan***

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PPTI Tamo, Kabupaten Majene Kecamatan Banggae Timur, Kelurahan Baurung. Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 April 2025 dan selesai meneliti pada tanggal 21 Mei 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survei, dengan sampel penelitian sebanyak 20 orang peserta didik kelas VIII. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Peneliti menyusun angket berdasarkan indikator keterampilan dasar mengajar dan motivasi belajar. Instrumen ini diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa item-item pada kedua variabel memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi (Cronbach's Alpha X = 0,943 dan Y = 0,942). Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang (menggunakan sampel jenuh), dan juga melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran selama PPL berlangsung. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat tingkat masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan

analisis inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL berada pada kategori tinggi, dengan nilai mean sebesar 3,09 dan standar deviasi bervariasi antar item angket, Dengan demikian, nilai 3,09 menempatkan keterampilan dasar mengajar pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel interval:

<b>Interval Kelas</b>	<b>Kategorisasi</b>
1-1,75	Sangat Rendah
1,76-2,5	Rendah
2,51-3,25	Tinggi
3,26-4	Sangat Tinggi

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori Hamid Darmadi yang menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar meliputi: keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, variasi, manajemen kelas, membimbing diskusi, dan mengajar perorangan. Tingginya skor ini mengindikasikan bahwa mahasiswa PPL mampu melaksanakan fungsi-fungsi pedagogis tersebut secara efektif. Teori Suwarna juga menyebutkan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan pondasi utama dalam proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, mahasiswa PPL telah menunjukkan kompetensi mengajar yang solid, yang berkontribusi besar dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Rata-rata skor motivasi belajar siswa berdasarkan 24 item angket adalah 3,59, yang berada pada kategori sangat tinggi (interval 3,26–4,00). Ini menunjukkan bahwa selama pelaksanaan PPL, siswa menunjukkan: Ketekunan mengerjakan tugas (rata-rata item: 3,10), Semangat belajar meskipun lelah atau sulit (3,15), Antusiasme dan tujuan belajar jangka panjang (3,10)

Temuan ini diperkuat oleh teori Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar terdiri dari lima indikator: ketekunan, ketahanan terhadap hambatan, dorongan dan kebutuhan, penghargaan, serta minat dan perhatian terhadap pelajaran. Dalam hal ini, mahasiswa PPL berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan mendorong siswa untuk aktif belajar. Hal ini konsisten dengan teori motivasi belajar Sardiman, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (minat, dorongan) dan eksternal (cara mengajar guru, lingkungan belajar).

Secara empiris, temuan ini juga mendukung penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Nur Isma dkk (2024), Muzakkir dan Nisma (2022), serta Wahyu Sholekah dan Supri Wahyudi (2021), yang menyimpulkan bahwa kualitas pengajaran, pengalaman praktik, serta model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa PPL tidak hanya berperan sebagai pelaksana praktik mengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan semangat belajar peserta didik melalui penguasaan keterampilan dasar mengajar yang baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan STAIN Majene Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs PPTI Tamo", maka penulis menarik beberapa kesimpulan beradaskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan dasar mengajar Mahasiswa PPL STAIN Majene dalam kegiatan pembelajaran berada pada kategori tinggi, dengan nilai mean = 3,09, yaitu pada rentang interval 2,51 - 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa PPL telah menerapkan indikator keterampilan dasar mengajar dengan kategori tinggi.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo selama pelaksanaan PPL berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai mean = 3,59, yaitu pada rentang interval 3,26 – 4. Hal ini menunjukkan bahwa selama pelaksanaan PPL terdapat peningkatan yang signifikan dengan tingkat motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi.
3. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan dasar mengajar Mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar peserta didik. Ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan mengajar Mahasiswa PPL, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Koefisien Determinasi variable

X (keterampilan dasar mengajar) yaitu, sebesar 0,579 atau 57,9% pengaruh terhadap variable Y (Motivasi Belajar) peserta didik.

## **B. *Saran***

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, penulis merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan STAIN Majene sebagai berikut:

### **1. Bagi Mahasiswa PPL**

Mahasiswa diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya, terutama dalam keterampilan dasar mengajar, seperti pengelolaan kelas, variasi metode pembelajaran, serta pemberian penguatan positif kepada peserta didik.

### **2. Bagi MTs PPTI Tamo**

Disarankan untuk terus mendukung pelaksanaan program PPL serta memberikan bimbingan dan evaluasi terhadap Mahasiswa agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal dan bermakna bagi peserta didik.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi motivasi belajar, menggunakan pendekatan berbeda (misalnya, kualitatif atau mix-method), atau memperluas cakupan lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi. Panca. 2015. Sistem Evaluasi dan Kesiapan Pelaksanaan PPL-Real di Sekolah Mitra, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.4, No.2.
- Aldy. Rochmat Purnomo. 2016. Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS, Cet. 1 : Ponorogo: Wade Group,
- Aminah. Siti, Nur Ittihadatul Ummah. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. 9, No.1.
- Andriani. Rike, Rasto. 2019. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.4, No.1.
- Ani. Jilhansyah, Bode Lumanauw, dkk. 2021. Pengaruh Citra Merek Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia di kota Manado, Jurnal EMBA, Vol.9, No.2.
- B. Hamzah Uno. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, Cet.14, PT Bumi Aksara, Jakarta Timur.
- Chumairoh. Umi. 2015 Kontribusi Mahasiswa PPL Tarbiyah Stain Jember Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik di Smp Plus Darus Sholah, Jember.
- Dei. Dedi, Cahyono. 2022. Mohammad Khusnul Hamda, dkk, Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol.6, No.1.
- Dwijayanti. Karlina. 2019. Peran Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa PJKR UTP Surakarta, Vol 4, No 3.
- Fitriana. Neni, Dewi Anjani, dkk. 2021. Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Peserta didik, Jurnal Of Intellectual Publication, Vol.1, No.3,
- Ghullam. Hamdu, Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.12, No.1.
- Hasnah. Mulia. 2023 Eksistensi Mahasiswa PPL Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Pelita jurnal pendidikan dan keguruan , Vol 1, No 1.
- Haudi. 2020. Dasar-Dasar Pendidikan, Cet. 1, Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri.
- Hikmawati. Fenti. 2020 Metodologi Penelitian, PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Irawan. Aryadi. 2022. Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, Vol.2, No.2.
- Isma. Nur, Aisyah, dkk. 2024. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X SMA Negeri 14 Maros, jurnal Pendidikan dan Ilmu bahasa, Vol 2, No. 1.
- Khadim al Haramain Asy Syarifin, Koroang Mala'bi' Anna Battuanna Tama Di

Basa Indonesia Anna Basa Mandar.

- L. Jonad Pinetel. 2010. A Note On The Uage Of Likkert Scalling For Research Data Analysis, Article.
- Lestari. 2020. Minat Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Universitas Islam Riau Dilihat Dari Kualitas Micro Teaching Dan Praktik Pengalaman lapangan (PPL), Skripsi, Pekanbaru : Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- M.Sidik Priadana. 2021. Denok Sunarsi, Metode penelitian kuantitatif, Cet.11, Pascal Books: Kota Tangerang.
- Miftahul. Nilda, jannah. 2019. Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS.
- Miftahul. Nilda, jannah, Abraham Nurcahyo. 2019. Ritual Larung Sesaji Telaga Ngebel Ponorogo Studi Historis dan Budaya a Jurnal, Vol.2, No.2.
- Mukhid. Abd, Mosleh Habibullah. 2020. Profesionalisme Guru PPL Dan Kompetensinya, Cet. 1, Duta Creative :Pamekasan.
- Nisma. Muzakkir, Nengsi. 2022. Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta didik Kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang, jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 2, No.1.
- Nurwahidah Indri. 2020. Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Ipa Program Studi Pendidikan Ipa, Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol.1, No.2.
- Mayasari Novi, Johar Alimuddi. 2023. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, Cet 1, Jawa Tengah: Rizkuna karang salam kidul: Kedung banteng.
- Nur. Wahyudin, Nasution. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam PAI, Cet.1, Mulya Sarana: Medan.
- Nurkholis. 2023. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal kependidikan, Vol.1, No.1.
- Pratama. Frandy, Firman, dkk. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar IPA Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.1, No.2.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 2024.
- Novi. Putri Andriani, Sabaruddin, dkk. 2023. Implementasi Praktik Pengalaman lapangan Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta, Vol 12, No 3.
- Rahmad Hidayat dan Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya, Cet 1, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Raihan. 2017. Metodologi Penelitian, Jakarta : CV Alfabeta.
- Rhamayanti. Yuni. 2018. Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika, jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA, Vol 3, No 1.

- Ricardo, Rini Intan Sari Meliani. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1, No.1.
- Rasyid. Fathor. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori Metode Dan Praktek, Cet. 1: Yogyakarta, IAIN Kediri Press.
- Santoso Imam, Harries Madistriyatno. 2021. metodologi penelitian kuantitatif, Cet.1, Indigo media.
- Sholekah. Wahyu, Supri Wahyudi, dkk. 2021. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi, Jurnal Akuntansi, Vol 8, No.2.
- Siyoto. Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian, Cet. 1 : Yogyakarta.
- Suardi. Ismail, Wekke, dkk. 2019. Metode Penelitian Sosial, Cet. 1, Adi Karya Amndiri: Yogyakarta.
- Sugiono. 2021. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation.
- Sugiono 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D.
- Suharni. 2021. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.6, No.1.
- Supriani. Yuli, Ulfah, dkk. 2020. Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran, Lampung: Jurnal Al-Amar, Vol. 1, No. 1.
- Susanto. Ratnawati. 2022. Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol.7, No.2.
- Susanto. Ratnawati. 2022. Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.8, No.1.
- Syahada. Raudatus. 2022. M.Hady Al AsyAry, dkk, Pendidikan Fomal, Pendidikan Non Formaldan Pendidikan In Formal, Jurnal pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, Vol.2, No.2.
- Tabita. Sarce, Yaung, Gusti Nyoman, dkk. 2023. Penerapan Metode Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII B SMP Negeri 7 Sebtani, jurnal musik dan seni, Vol.1.No.1.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional.
- Wahidin. Unang, Muhammad Sarbini, dkk. 2022. Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Vol 11, No 3.
- Wahyudi. 2023. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pembentukan Disiplin Pelaksanaan Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Sendana, Majene.
- Widhi. Agung, Kurniawan, Zara Puspita ningtyas. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Cet.1, Pandiva Buku: Yogyakarta.
- Wijayanti. Ratna, Daniar Paramita, S. Noviansyah Rizal Aka. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Cet.1, Widya Gama Press.
- Yuanita. 2019. Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikro Teaching, Jurnal Pendidikan, Vol.8, No.1.

# **LAMPIRAN**

Lampiran.. Dokumentasi Pembagian Kuesioner/Angket





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ferdian biasa dipanggil Ferdi, lahir di Pinrang, pada tanggal 04 Januari 2003, anak dari pasangan A'ba Aco Abdullah Idris dan Ibu Surianti, anak pertama dari 5 bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Negeri 28 Inpres Tamo sejak tahun 2009 dan menyelesaikannya pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Majene dari tahun 2015 hingga lulus pada tahun 2018. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Majene dari tahun 2018 sampai lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang beralamat di Jalan Balai Latihan Kerja (BLK) Majene, Lingkungan Passarang, Totoli Banggae. Di kampus ini, penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul: **“PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN STAIN MAJENE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS PPTI TAMO.”** Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis pribadi.